

SKRIPSI

**ANALISIS KEBIJAKAN INVESTASI MODAL KERJA PADA PT
MITRA BETON MANDIRI PEKANBARU**



DISUSUN OLEH :

SANTI
NPM. 135210235

**PRODI MANAJEMEN S-1
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : SANTI
NPM : 135210235
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : MANAJEMEN (S1)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KEBIJAKAN INVESTASI MODAL KERJA
PADA PT MITRA BETON MANDIRI PEKANBARU

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING I

(Dr. Hamdi Agustin, SE., MM)

PEMBIMBING II

(Azmansyah, SE., M.Econ)

Mengetahui :

DEKAN

KETUA PRODI MANAJEMEN

(Drs . Abrar, M.Si, Ak. CA)

(Azmansyah, SE., M.Econ)



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI


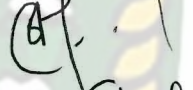
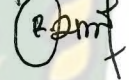
NAMA : SANTI
NPM : 135210235
FAKULTAS : EKONOMI
PRODI : MANAJEMEN (S1)
JUDUL : ANALISIS KEBIJAKAN INVESTASI MODAL KERJA PADA PT
MITRA BETON MANDIRI PEKANBARU

DISETUJUI OLEH :

Tim Penguji :

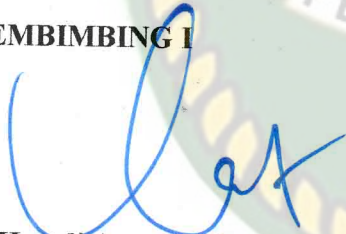
1. Dr. Dra. Hj. Eka Nuraini R, M.Si
2. Hj. Susie Suryani, SE., MM
3. Dr. Raja Ria Yusnita, SE., ME

Tanda Tangan

()
()
()

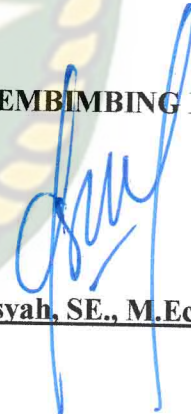
Mengetahui :

PEMBIMBING I



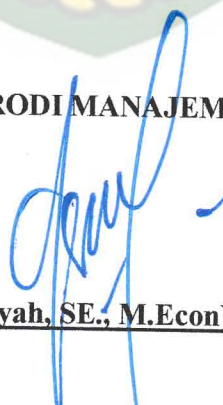
(Dr. Hamdi Agustin, SE., MM)

PEMBIMBING II



(Azmansyah, SE., M.Econ)

KETUA PRODI MANAJEMEN



(Azmansyah, SE., M.Econ)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp.(0761) 674681 fax.(0761)674834 PEKANBARU - 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap mahasiswa

Nama : SANTI
NPM : 135210235
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Sponsor : Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
Co Sponsor : Azmansyah, SE., M.Econ
Judul Skripsi : Analisis Kebijakan Investasi Modal Kerja Pada PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru

No	Tanggal	Catatan		Berita Bimbingan	Paraf	
		Sponsor	Co Sponsor		Sponsor	Co Sponsor
1	03-04-2018	X		- Tambah variabel - Data dilatar belakang		
2	21-04-2018	X		- Pembahasan tabel		
3	01-05-2018	X		- Acc lanjut ke PB II		
4	24-07-2018	X		- Penjelasan data		
5	29-07-2019	X		- Pembahasan		
6	21-08-2019	X		- Cek data - Perbaiki data - Cek penjelasan		
7	23-09-2019	X		- Acc skripsi lanjut ke PB II		
8	15-05-2018		X	- Sistematika penulisan		

9	30-05-2018		X	- Tabel - Rubah daftar isi - Analisis data		
10	02-08-2018		X	- Rencana daftar isi		
11	08-08-2018		X	- Revisi tabel - Sistem penulisan		
12	09-08-2018		X	- Acc proposal oleh PB II		
13	18-09-2019		X	- Body note - Sistematika penulisan - Margin - Tabel		
14	14-10-2019		X	- Referensi - Sistem hasil		
15	01-11-2019		X	- Lengkapi teori - kebijakan investasi		
16	07-11-2019		X	- Acc skripsi PB II		

Pekanbaru, Agustus 2019

Wakil Dekan I

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681

Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

KARTU KENDALI BIMBINGAN

Nama : SANTI
 NPM : 135210235
 Jurusan/Program Studi : Manajemen / Ekonomi
 Pembimbing I : DR HAMDI AGUSTIN, SE., M.M
 Pembimbing II : AZMANSYAH, SE., M. ECON
 Judul Skripsi : ANALISIS KEBIJAKAN INVESTASI MODAL
 KERJA PADA PT. MITRA BETON
 MANDIRI PEKANBARU

CATATAN PEMBIMBING

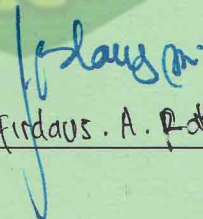
Tanggal	Pembimbing I	Paraf	Tanggal	Pembimbing II	Paraf
3/04-2018	hbr buku, Dns Di Lab bka	[Signature]	15/5-18	Sistem lha penulisan	[Signature]
21/04-2018	hbr buku	[Signature]	20/5-18	Tabel, Ruler Data Isi, Analisis Data	[Signature]
1/5-2018	hbr buku	[Signature]	2/8-18	hbr buku isi	[Signature]
24/07-2019	hbr buku	[Signature]	8/8-18	Rinci tabel dan sistim penulisan	[Signature]
29/07-2019	hbr buku	[Signature]	7/8-18	Acc	[Signature]
21/08-2019	Cek bka, hbr buku, cek propit	[Signature]	18/09-19	Body wke, margin, sistematika penulisan tabel.	[Signature]
27/08-2019	hbr buku, Acc isi.	[Signature]	19/09-2019	Referensi standar Hbrl	[Signature]
			01/11-2019	hbr buku teori kebijakan investasi.	[Signature]
			07/11-2019	hbr buku	[Signature]

CATATAN PEMBIMBING

Tanggal	Pembimbing I	Paraf	Tanggal	Pembimbing II	Paraf

Pekanbaru, _____ 20__

Pembantu Dekan I



Dr. Firdaus . A . Rahman , . SE ., M.Si ., AK ., CA

CATATAN :

1. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan Pembimbing
2. Saran dan Koreksi dari Pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh Pembimbing
3. Setelah Skripsi disetujui (ACC) oleh kedua Pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Pembantu Dekan I
4. Kartu Kendali Bimbingan yang Asli yang telah ditandatangani oleh Pembantu Dekan I diserahkan kepada Ketua/Sekr. Jurusan dan Copiannya dilampirkan pada Skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut :

Nama : SANTI

NPM : 135210235

Program Studi : Manajemen (SI)

Judul Skripsi : Analisis Kebijakan Investasi

Modal Kerja Pada Pt. Mitra

Beton Mandiri Pekanbaru

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30 %, yaitu ²⁸ %
(Dua puluh Delapan) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 27 Desember 2019
Ketua Program Studi

Azmansyah, SE., M.Econ

SURAT KETERANGAN RISET

No : 1270/MBM-SKR/V/2017

Berdasarkan Surat Nomor : 2882/E-UIR/27/FE/2017, tanggal 26 Bulan April Tahun 2017 perihal Mohon Izin Penelitian dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Dengan ini, kami menerangkan bahwa Mahasiswa, tersebut :

Nama : Santi
NPM : 135210235
Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Riau
Jurusan/ Prog. Studi : Manajemen (S1)

Benar telah mengadakan penelitian (riset) dan mengambil data Laporan Keuangan Tahunan PT Mitra Beton Mandiri di Pekanbaru 31122012 – 31122016, untuk judul penelitian yaitu:

“Pengaruh Profitabilitas dan Liquidity Rasio Terhadap Kebijakan Investasi Modal Kerja Pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru ”.

Demikian surat keterangan riset ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, 15 Mei 2017

Devry
Ka. Akuntansi dan Pajak

Tembusan :

1. Fakultas Ekonomi Prog. Studi Manajemen (S1) Universitas Islam Riau
2. Mahasiswa
3. Arsip



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674674
Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

**FORMULIR PENGUSULAN SK. PEMBIMBING
DAN PROSEDUR SEMINAR PROPOSAL**




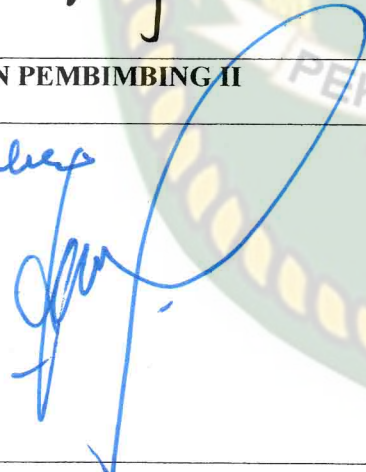

NAMA : SANTI

NPM : 135210235

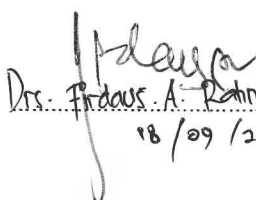
PROGRAM STUDI : Si

KONSENTRASI : Manajemen Keuangan

JUDUL : Pengaruh Profitabilitas dan Liquidity Ratio
Terhadap Keputusan Investasi Modal Kerja
Pada PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru.

USULAN PEMBIMBING	CATATAN PEMBIMBING I
Pembimbing I : Dr. Hamdi Agustini Pembimbing II : Azmansyah, M. Econ KTM/14/18 	 
CATATAN PEMBIMBING II	CATATAN KETUA PRODI
	

Pekanbaru,
Wakil Dekan I


 Drs. Firdaus A. Rahman, SE, M.Si, AK, CA
 18/09/2018

Persyaratan Pengusulan :

1. Proposal Yang Telah disetujui Prodi
2. Kwitansi Jurnal Kiat
3. KTM Yang berlaku

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2235/Kpts/FE-UIR/2017
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 24 Agustus 2017 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

- Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

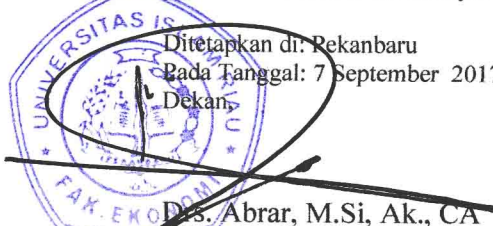
No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2	Azmansyah, SE., M.Econ	Assisten Ahli, III/b	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Santi
 N P M : 135210235
 Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas dan liquidity Ratio Terhadap Kebijakan Investasi Modal Kerja Pada PT.Mitra Beton Mandiri Pekanbaru .

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 7 September 2017
 Dekan,

Dr. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647


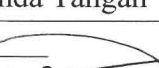

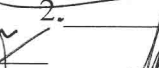

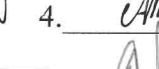
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Santi
NPM : 135210235
Judul Proposal : Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT), *Liquidity Ratio*, dan *Leverage Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru
Pembimbing : 1. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
2. Azmansyah, SE., M.Econ
Hari/Tanggal Seminar : Sabtu 17 November 2018

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : ~~Perlu~~ tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		1. 
2.	Yul Efnita, SE., MM		2. 
3.	Restu Hayati, SE., M.Si		3. 
4.	Hafidzah Nurjannah, SE., M.Sc		4. 
5.	Awliya Afwa, SE., MM		5. 
6.	Hj. Susie Suryani, SE., MM		6. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan Bidang Akademis


Dr. Firdaus AR, SE.M.Si.Ak.CA

Pekanbaru, 17 November 2018
Sekretaris


Azmansyah, SE., M.Econ



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax.(0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PESETUJUAN SKRIPSI

NAMA : SANTI
NPM : 135210235
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
FAKULTAS : EKONOMI
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KEBIJAKAN INVESTASI MODAL KERJA
PADA PT MITRA BETON MANDIRI PEKANBARU

Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I

(Dr. Hamdi Agustin, SE., MM)

PEMBIMBING II

(Azmansyah, SE., M.Econ)

Mengetahui :

DEKAN

(Dr. Abrar, M.Si, Ak. CA)

KETUA PRODI MANAJEMEN

(Azmansyah, SE., M.Econ)

SANTI__135210235

ORIGINALITY REPORT

28%

SIMILARITY INDEX

25%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	5%
2	www.ayuseptaperdana.co.id Internet Source	4%
3	docplayer.info Internet Source	3%
4	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	3%
5	repository.unib.ac.id Internet Source	2%
6	anzdoc.com Internet Source	2%
7	media.neliti.com Internet Source	2%
8	eprints.ums.ac.id Internet Source	2%
9	www.scribd.com Internet Source	1%



10 novitanjung1722.blogspot.com 1%
Internet Source

11 text-id.123dok.com 1%
Internet Source

12 choirima.blogspot.com 1%
Internet Source

13 library.binus.ac.id 1%
Internet Source

14 id.scribd.com 1%
Internet Source

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
Exclude bibliography On



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana, Megister, dan Doktor), di Universitas Islam Riau maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak manapun, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya menerima sanksi Akademik berupa pencabutan Gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 14 Desember 2019

Yang membuat pernyataan



NPM:135210235

ABSTRAK

ANALISIS KEBIJAKAN INVESTASI MODAL KERJA PADA PT MITRA BETON MANDIRI PEKANBARU

OLEH : SANTI

NPM : 135210235

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan investasi modal kerja pada PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan periode waktu penelitian yang diambil adalah 2013 – 2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan investasi modal kerja perusahaan adalah kebijakan konservatif dengan memilih melakukan investasi pada persediaan barang dan persediaan pendukung lainnya serta berinvestasi dalam bentuk deposito tanah dan juga bangunan.

Kata Kunci : Kebijakan, Investasi, Modal Kerja

ABSTRACT

ANALYSIS OF WORKING CAPITAL INVESTMENT POLICIES PT MITRA BETON MANDIRI PEKANBARU

BY: SANTI

NPM: 135210235

The purpose of this study was to determine the working capital investment policy at PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru. The sample used in this study was chosen based on consideration of the time period of the study taken is 2013 - 2017. Data used in this study are secondary data. Analysis of the data used in this research is quantitative descriptive analysis method. The results showed that the company's working capital investment policy is a conservative policy by choosing to invest in inventory and other supporting inventories and invest in land and building deposits.

Keywords: Policy, Investment, Working Capital

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini selain itu solawat beriring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliya kealam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di perlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul “**Analisis Kebijakan Investasi Modal Kerja Pada PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru**”. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari penulisan skripsi ini, penulisan banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moral maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian

pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Drs. Abrar. MSi. Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIR.
2. Bapak Azmansyah, SE. M.Econ, selaku Ketua Program Studi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIR dan selaku dosen pembimbing II yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, memperbaiki dan menyempurnakan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya.
3. Bapak Hamdi Agustin.,SE.,MM selaku dosen pembimbing I yang tak pernah lelah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen yang memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah serta karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi UIR yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar dikampus.
5. Pimpinan dan staf karyawan pusat informasi PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru yang telah bersedia member kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepada Ayahanda Dul Gani dan ibunda tercinta Mariama, terimakasih yang tak terhingga atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan, semangat, bantuan baik moril dan segala-galanya kepada saya selama ini.
7. Terima kasih untuk abang, kakak, adik, pacar serta teman-teman semua yang banyak memberikan motivasi serta bantuan baik moril dan materil kepada penulis selama masa pendidikan perkuliahan ini.

8. Teman-teman semua yang ada di Universitas Islam Riau terkhusus Fakultas Ekonomi UIR yang selalu memberikan semangat dan motivasi.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan, dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang layak dari Allah SWT, Amin Yarobbal Alamin.

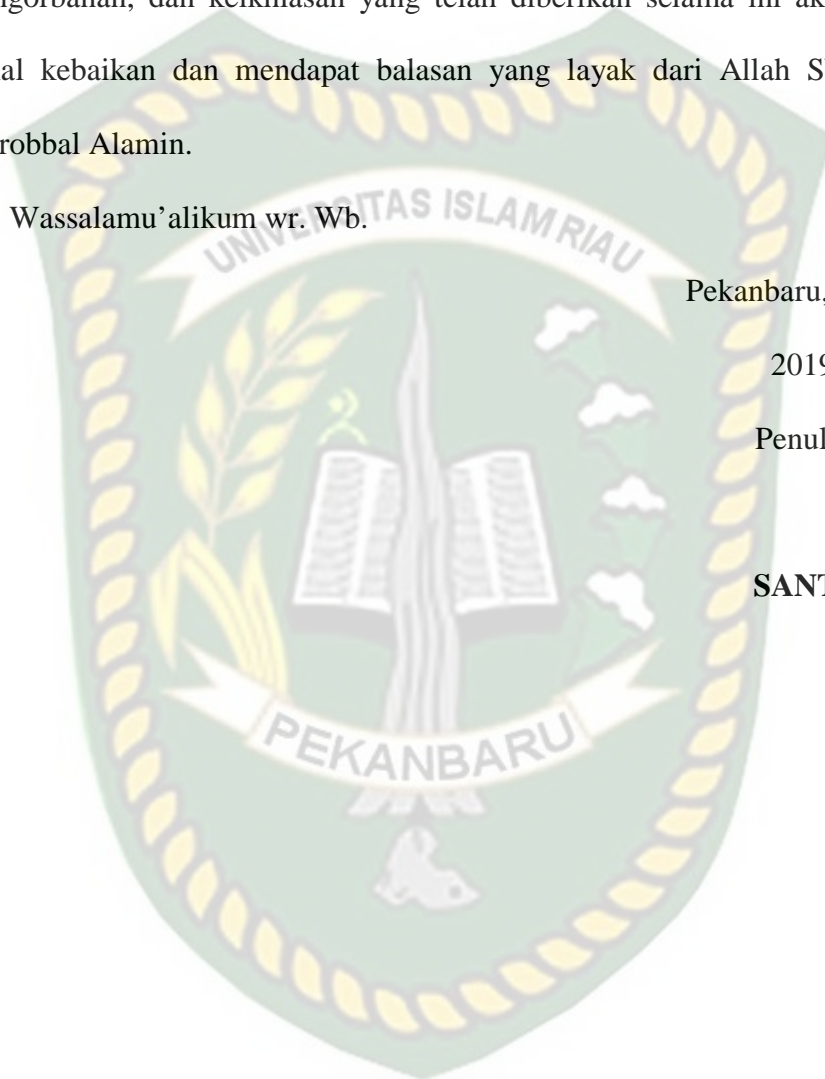
Wassalamu'alikum wr. Wb.

Pekanbaru, Desember

2019

Penulis

SANTI



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	7
BAB II. TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Manajemen Keuangan	10
2.2 Liquidity	14
2.3 Kebijakan Investasi	15
2.4 Modal Kerja	18
2.5 Penelitian Terdahulu	26
2.6 Hipotesis	28
2.7 Variabel.....	28
BAB III. METODE PENELITIAN	29
3.1 Lokasi Penelitian	29
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Operasional Variabel	30
3.6 Teknik Analisis Data	32

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	33
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	33
4.1.1 Sejarah Singkat PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru	33
4.2 Visi dan Misi PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru	35
4.3 Struktur Organisasi	36
4.3.1 Tugas dan Wewenang	37
4.4 Bahan Baku	42
4.5 Aktivitas Perusahaan	43
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
5.1 Deskripsi Data.....	45
5.1.1 Sifat Perusahaan	45
5.1.2 Waktu Untuk Memproduksi Barang	47
5.1.3 Perputaran Modal Kerja	53
5.1.4 Pembelian Barang Dagang	57
5.1.5 Kas Sehari-Hari	60
5.2 Pembahasan	62
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	65
6.1 Kesimpulan	65
6.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1: Laporan Modal Kerja PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru Tahun 2013-2017 (Dalam Jutaan Rupiah)	4
Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 3.1: Operasional Variabel	31
Tabel 5.1: Penjualan Produksi PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)	51
Tabel 5.2: Periode Perputaran Modal Kerja PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)	54
Tabel 5.3: Pembelian Barang Dagang PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru Periode 2018 (dalam jutaan rupiah).....	58
Tabel 5.4: Laporan Kas PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)	60

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4.1 : Struktur organisasi PT Mitra Beton Mandiri.....	42



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : Laporan Posisi Keuangan PT. Mitra Beton Mandiri Tahun 2013-2017

Lampiran : Laporan Laba Rugi PT. Mitra Beton Mandiri Tahun 2013-2017

Lampiran : Akta Pendirian Perusahaan PT. Mitra Beton Mandiri



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan pesat industri bisnis perusahaan, teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini di Indonesia sudah menjadi bagian penting dalam sebuah bisnis. Persaingan industri bisnis menyebabkan perusahaan melakukan pengembangan pada strategi dan pola berpikir yang lebih luas untuk daya bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satu yang mendukung terjadinya perubahan adalah perkembangan teknologi informasi yang berkembang dengan pesat menjadi kunci kesuksesan kinerja perusahaan dalam bekerja sama dengan pelanggannya.

Seperti industri bahan bangunan di Indonesia terus berkembang pesat dengan meningkatnya perekonomian nasional, dimana kesejahteraan masyarakat memberikan kontribusi besar dalam pengembangan industri bahan bangunan karena bahan bangunan merupakan komponen utama dalam pembangunan fisik berupa sarana dan prasarana infrastruktur. Dengan memperhatikan kondisi persaingan antar perusahaan, kemajuan teknologi dan komunikasi, tahapan perekonomian yang semakin kompetitif di Indonesia mendorong terjadinya pengembangan kualitas pelayanan (*service quality*).

Strategi bersaing dapat berupa mutu produk dan jasa, penetapan harga, kelengkapan promosi dan juga cara menyalurkan kepada konsumen, terutama strategi yang dapat diandalkan yaitu berusaha memberikan pelayanan yang

berkualitas dalam usaha memenuhi dan memuaskan kebutuhan pelanggan. Saat ini jumlah perusahaan semakin bertambah banyak dan beragam.

Salah satunya PT Mitra Beton Mandiri di Pekanbaru, yang bergerak dalam industri bahan bangunan yang menyediakan produk dalam bentuk : *Ready Mix Concrete, Precast/Prestressed Concrete, Square Piles, Spun Piles, Mini Piles* (Sq. 20x20 Triangular 28x28 & 32x32) *Sheet Piles (Flat&Corrugated), Grinders* (I & U), *Voided Slabs, Half Slap, Box Culvert, Kanstin, Paving Block, Splite* (Batu Pecah), Semen Curah, Pasir dan produk lain sesuai permintaan konsumen.

Semakin gesitnya persaingan dalam kalangan dunia usaha industri bahan bangunan, perusahaan dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Termasuk dalam bisnis dan persaingan usaha. Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain baik perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan tersebut mengelola modal kerja mereka.

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja dalam rangka membiayai operasionalnya, seperti untuk memberikan uang muka pembelian bahan mentah, upah buruh, gaji pegawai, membiayai kebutuhan perusahaan, transportasi dan lain sebagainya, dengan harapan biaya yang dikeluarkan tersebut akan masuk kembali ke perusahaan melalui hasil penjualan. Uang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan kembali digunakan untuk membiayai operasi selanjutnya. Dana tersebut akan terus berputar setiap periode perusahaan selama

perusahaan masih beroperasi.

Perusahaan juga harus mampu memilih sumber-sumber dana dan mengalokasikan dana tersebut seefisien mungkin, sumber-sumber dana diperoleh melalui modal sendiri, keuntungan (laba) perusahaan, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber dana berarti risiko keuangan perusahaan juga meningkat. Jika dana yang diperoleh dari utang tidak dikelola secara produktif, akan berdampak terhadap penurunan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika utang dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, maka hal tersebut akan berpengaruh positif yang berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Perusahaan harus mampu mengetahui kapasitasnya untuk memutuskan melakukan pinjaman (utang) yang digunakan untuk menjaga stabilitas perputaran roda perusahaan.

Serta kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan, sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktu yang dibutuhkan, *Working Capital to Total Assets Ratio (WCTA)* sebagai rasio yang mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja neto dari jumlah aktiva, atau kemampuan suatu perusahaan dalam menjamin modal kerjanya terhadap total aktiva.

Tentunya selama melakukan aktivitas tentunya perusahaan tidak terlepas dalam hutang untuk menutupi biaya-biaya dalam produksi perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara seluruh utang, (termasuk utang lancar

dan utang jangka panjang) dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Dalam rangka menilai kinerja perusahaan melalui efisiensi dari aktiva dalam menghasilkan keuntungan, karena semakin besar *return on asset*(ROA) maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba, sehingga efektifitas kinerja dari suatu perusahaan dapat terlihat dari besarnya persentase ROA yang ada. Pada tabel berikut dapat diketahui modal kerja perusahaan, yaitu:

Tabel 1.1

**Laporan Modal Kerja PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru Tahun 2013-2017
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Tahun	Laba setelah pajak	Total Asset
1	2013	776	70.443
2	2014	1.343	87.835
3	2015	1.857	108.493
4	2016	1.095	104.107
5	2017	459	97.958

Sumber : Laporan Keuangan PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru,2018

Berdasarkan data, pada tabel 1 tentang rekapitulasi laporan posisi keuangan modal kerja PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru Tahun 2013-2017, persentase dari perbandingan laba setelah pajak dan total aset. Pada tahun

2013 laporan perusahaan pada laba setelah pajak sebesar 776 dan total asset yang dimiliki sebesar 70.443. Kemudian pada tahun 2014 laba naik menjadi dimiliki perusahaan setelah pajak sebesar 1.343 dan total asset yang dimiliki sebesar 87.835. Kemudian pada tahun 2015 nilai laba perusahaan setelah pajak naik menjadi sebesar 1.857 dan total asset yang dimiliki sebesar 108.493. Pada tahun 2016 nilai laba dimiliki perusahaan setelah pajak sebesar 1.095 dan total asset yang dimiliki sebesar 104.107. Namun pada 2017 nilai laba setelah pajak kembalikan drastis pada tahun-tahun sebelumnya menjadi sebesar 459 dan total asset yang dimiliki sebesar 97.958 juta rupiah.

Perusahaan dituntut untuk merebut setiap kesempatan dengan mempertimbangkan kemampuan memperoleh laba demi kelangsungan perusahaan. Setiap pemilik perusahaan menginginkan perusahaan berjalan sebagaimana mestinya, namun tidak jarang perusahaan mengalami masa sulit dalam operasinya. Untuk mengatasi hal ini diperlukan kebijakan investasi modal perusahaan agar efisiensi perusahaan mengalami peningkatan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur dari pendapatan dikurangi biaya. Sementara itu, Profitabilitas dapat ditingkatkan dengan cara menginvestasikan pada aktiva yang lebih menguntungkan, sementara resiko diukur dengan probabilitas suatu perusahaan ketika berada dalam keadaan “*technically insolvent*” yaitu ketidakmampuan membayar kewajiban-kewajiban pada saat jatuh tempo (Syamsuddin, Lukman, 2009:205).

Jika Perusahaan ingin meningkatkan profitabilitasnya maka risiko juga

akan naik. Jika ingin menurunkan risiko maka keuntungan yang akan diterima juga akan turun. Pertimbangan *trade-off* antara profitabilitas dan risiko inilah yang menentukan apakah perusahaan akan mengambil keputusan untuk mencari keuntungan-risiko tinggi atau keuntungan risiko rendah sehingga mampu mengevaluasi manajemen modal kerja. Oleh sebab itu, penting bagi perusahaan untuk menggunakan pertimbangan tersebut dalam mencapai tujuan perusahaan.

Beberapa penelitian tentang pengaruh modal kerja, *liquiditas* dan *leverage* terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sudah dilakukan oleh beberapa penelitian lain yaitu oleh Miswanto (2012) dengan judul “Kebijakan Dalam Penentuan Dan Pendanaan Modal Kerja Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat tiga jenis kebijakan pendanaan yaitu kebijakan hedging, kebijakan konservatif, dan kebijakan agresif. Posisi modal kerja perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan modal kerja, analisis laporan keuangan modal kerja, analisis pada laporan sumber dana dan penggunaan serta analisis pada laporan aliran kas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Rodhiyah (2017) dengan judul “Analisis Kebijakan Modal Kerja, Liquiditas, dan Rentabilitas Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil penelitian ini kebijakan modal kerja perusahaan semen cenderung agresif dengan tingkat liquiditas relative kecil, tingkat rentabilitas cukup baik.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada perusahaan dan lokasi yang berbeda dan pengembangan variabel yang diteliti yaitu *liquiditas ratio* dan *leverage ratio*. Berdasarkan uraian latar belakang

masalah, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kebijakan Investasi Modal Kerja Pada PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu bagaimana analisis kebijakan investasi modal kerja pada PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui kebijakan investasi modal kerja pada PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru, dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan investasi yang tersedia dalam perusahaan.
2. Bagi akademis, dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai analisis kebijakan investasi modal kerja pada perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Bagi penulis yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai

masalah analisis kebijakan investasi modal kerjapada perusahaan.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis guna mempermudah pemahaman, penulisan ini dapat dikelompokkan menjadi 6 (enam) bab, yaitu meliputi sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang konsep-konsep teoritis yang mendukung pelaksanaan penelitian yang terdiri dari manajemen keuangan, *liquidity*, kebijakan investasi modal kerja, modal kerja, pengertian modal kerja, klasifikasi modal kerja, sumber modal kerja, faktor- faktor yang mempengaruhi modal kerja, kegunaan modal kerja, rasio perputaran modal kerja, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis, dan variabel penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, operasional variabel dan analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum dan sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian jabatan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan mengenai analisis kebijakan investasi modal kerja pada PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitiandan saran dari pembahasan yang penulis peroleh dilapangan serta saran yang peneliti sampaikan terhadap perusahaan untuk perbaikan dimasa mendatang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

Salah satu fungsi perusahaan dalam pencapaian tujuannya adalah kondisi manajemen keuangan, oleh sebab itu perusahaan diharapkan memperhatikan setiap kondisi keuangannya demi tercapainya tujuan perusahaan. Manajemen keuangan merupakan hal yang berkaitan dengan kebijakan-kebijakan yang akan diambil dalam usaha pengendalian keuangan perusahaan agar biaya-biaya yang dikeluarkan atas investasi dapat efektif.

Berikut pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli mengenai pengertian dari manajemen keuangan tersebut. Manajemen keuangan menurut Prawironegoro (2007:1) menjelaskan bahwa manajemen keuangan ialah “Manajemen yang berhubungan dengan tugas sebagai manajer keuangan dalam suatu perusahaan bisnis. Manajer keuangan secara aktif mengelola urusan keuangan dari berbagai jenis usaha, yang berkaitan dengan keuangan atau non keuangan, pribadi atau publik, besar atau kecil, profit atau non profit. Mereka melakukan berbagai kegiatan, seperti anggaran, perencanaan keuangan, manajemen kas, administrasi kredit, analisa investasi dan usaha memperoleh dana”.

Sedangkan pengertian manajemen menurut *Van Horne* dan *John*

Wochowiez (2012:2) mendefinisikan “Manajemen keuangan adalah segala aktivitas hubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajer keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama yaitu keputusan dengan investasi, pendanaan dan aktiva”.

Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan agar diketahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan tersebut, terkait mengenai keputusan investasi perusahaan, pendanaan perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi perusahaan, pendanaan perusahaan, maupun aktiva perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan digambarkan dengan memperhatikan peran dalam organisasi, hubungannya dengan ekonomi dan akuntansi, aktivitas utama dari manajer keuangan dan peran manajer keuangan dalam manajemen kualitas total. Manajemen keuangan merupakan bagian penting dari manajemen perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Suad Husnan dan Enny Pujiastuti (2007:4) bahwa “Manajemen keuangan memiliki fungsi sebagai berikut: “Manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, kegiatan analisis dan pengendalian perkembangan keuangan”. Manajer keuangan selayaknya dapat melakukan fungsi manajemen keuangan dengan baik, karena fungsi ini mempunyai kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan perusahaan.

Menurut Sundjaja (2007:65) Aktivitas utama manajer keuangan adalah :

1. Membuat perencanaan dan analisa keuangan.
2. Membuat keputusan investasi = pengelolaan asset.

3. Membuat keputusan pembiayaan investasi = pengelolaan hutang dan modal.

Tujuan manajemen keuangan menurut Suad Husnan (2007:4) merupakan memaksimalkan nilai perusahaan dan pedoman dari keberhasilan pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, atau pengambilan keputusan dalam bidang manajemen keuangan. Nilai perusahaan merupakan harga yang tersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Pengambilan keputusan keuangan yang benar oleh manajer diperlukan untuk memperhatikan tujuan perusahaan dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan.

Prinsip-prinsip keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami transaksi-transaksi keuangan serta pembuatan keputusan keuangan. Prinsip keuangan terdiri dari himpunan pendapatan yang fundamental sebagai dasar teori keuangan dan pembuatan keputusan keuangan.

- a. Prinsip “*Self Interest Behaviour*” mengatakan “*People act in own financial self interest*”. Maksudnya adalah seseorang akan memilih bertindak kepada hal yang akan memberikan keuntungan (secara keuangan) terbaik bagi dirinya.
- b. Prinsip “*Risk Aversion*”. Maksudnya adalah : orang akan memilih alternatif dengan rasio keuntungan (*return*) dan resiko (*risk*) terbesar. Prinsip ini juga mengasumsikan bahwa orang dikategorikan sebagai “*risk averse*” atau enggan terhadap resiko. Lawan *risk-averse* adalah “*risk seeking*” atau “*risk lover*”. Contoh risk seeking adalah judi.
- c. Prinsip “*Diversification*”. Menurut prinsip ini mengajarkan bahwa tindakan

diversifikasi adalah menguntungkan karena dapat meningkatkan rasio antara keuntungan dan resiko.

- d. Prinsip “*Two Sided Transactions*”. Prinsip ini mengingatkan kita bahwa dalam mempelajari dan membuat keputusan keuangan kita tidak hanya melihat dari sisi kita, tetapi juga mencoba melihat dari sisi lawan transaksi kita. Tidak semua transaksi keuangan merupakan *zero-sum game*, adapula transaksi yang bernilai total positif karena kondisinya menang-menang (*win-win*), bukan menang kalah (*win-loss*).
- e. Prinsip “*Incremental benefit*”.Prinsip ini mengajarkan bahwa keputusan keuangan harus didasarkan pada selisih antara nilai dengan suatu alternatif dan nilai tanpa alternatif tersebut. Incremental dapat diterjemahkan sebagai tambahan. Incremental benefit adalah keuntungan tambahan, yang harus dibandingkan dengan incremental cost atau biaya tambahan.
- f. Prinsip “*Signaling*”.Prinsip ini mengajarkan bahwa setiap tindakan mengandung informasi. Misalnya, tindakan suatu perusahaan menaikkan pembayaran deviden perlembar saham dapat dipandang oleh investor sebagai perusahaan memiliki keyakinan yang tinggi pada kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang.
- g. Prinsip “*Capital Market Efficiency*”. Capital market atau pasar modal yang efisien adalah pasar dimana harga saham yang diperjual-belikan menggambarkan seluruh informasi yang ada dan dapat cepat menyesuaikan diri dengan informasi baru. Efisien maksudnyadari segi informasi yang disajikan (*informational efficiency*).Pasar modal efisien secara informasi maka pasar modal harus efisien dalam beroperasi (*operational efficiency*)misalnya

kemudahan dalam menjual beli sekuritas.

- h. Prinsip ini mengatakan “*There is a trade-off between risk and return*”. Investormenyukai keuntungan tinggi dengan resiko rendah (*Prinsip Risk Aversion*), namun kondisi “*high return, low risk*“ tidak akan tercapai karena semua orang menginginkannya (prinsip *self-interest behavior*). Artinya, menurut prinsip ini mengatakanjika menginginkan keuntungan yang besar maka resiko yang akan ditanggung juga besaratau “*high risk, high return*”.
- i. Prinsip “*Option*”Prinsip ini mengatakan “*Option is Valueable*”. Option atau opsi adalah suatu hak tanpa kewajiban untuk melakukan sesuatu.
- j. Prinsip “*Time Value of Money*”Prinsip ini mengatakan “*Time has a time value*”. Prinsip ini sederhana, mudah dimengerti namun memainkan peranan penting dalam ilmu keuangan. Prinsip ini mengajarkan bahwa uang Rp 100,- yang kita diterima hari ini tidak sama nilainya dengan uang Rp 100,- yang kita terima bulan depan. (Atmaja, Lukas Setia, 2008:5)

2.2. Likuiditas

Suatu cara untuk menguji proteksi yang diperoleh pemberi pinjaman berpusat pada kredit jangka pendek yang diberikan perusahaan untuk mendanai operasi, yang mencakup aktiva likuiditas perusahaan, rasio likuiditasdigunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tepat waktu. Rasio Likuiditasyang penting adalah *current ratio* yang ketersediaan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancar: (Wild, 2010 :39).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Aktiva lancar terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar terdiri atas hutang dagang, wesel bayar jangka pendek, hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun, pajak penghasilan yang terhutang (terutama gaji dan upah). *Current ratio* merupakan ukuran yang umum untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek karena menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang.

Tunggal (2008:155) mengungkapkan rasio lancar yang menunjukkan kemampuan kredit jangka pendek aman diberikan oleh kreditor kepada perusahaan, karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya dengan segera. Rasio yang rendah menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi dan mempunyai pengaruh yang baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Djarwanto (2010:150) menyatakan bahwa "*Current ratio*" tinggi menunjukkan adanya kelebihan uang kas dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang likuiditas yang berlebihan. Sebaliknya *current ratio* rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah berusaha mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Syamsudddin (2009:44) menyatakan bahwa tidak ada ketentuan mutlak tentang tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena *current ratio* ini sangat tergantung pada jenis usaha masing-masing perusahaan.

Working Capital to Total Assets Ratio (WCTA) adalah rasio yang mengukur likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja neto dari jumlah aktiva, atau kemampuan suatu perusahaan dalam menjamin modal kerjanya terhadap total aktiva. Rumus *Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA) adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2010:156)

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Assets}}$$

2.3. Kebijakan Investasi

Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan kedalam suatu asset (aktiva) untuk memperoleh pendapatan dimasa mendatang. Kebijakan investasi suatu perusahaan akan menentukan apakah suatu perusahaan layak melakukan investasi atau tidak. Layak atau tidak layak suatu perusahaan mengambil keputusan adalah dengan memperhatikan aliran kas perusahaan. Kebijakan investasi perusahaan sangat penting karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan kebijakan investasi menyangkut dana yang digunakan untuk investasi. Perusahaan berharap dari investasi yang akan dilakukan akan mendapatkan penerimaan guna menutupi biaya-biaya yang dikeluarkannya. Penerimaan investasi yang akan diterima berasal dari proyeksi keuntungan atas investasi tersebut (Imunismuh, 2011).

Kebijakan investasi adalah keputusan keuangan (*financial decision*) tentang aktiva yang harus dibeli perusahaan. Aktiva tersebut berupa aktiva rill (*real asset*). Aktiva rill dapat berupa aktiva nyata (*tangible asset*) seperti mesin, gedung, perlengkapan, atau berupa aktiva tidak nyata (*intangibile asset*) seperti paten, hak

cipta, merk.

Keputusan investasi dapat dibedakan menjadi dua :

1. Keputusan investasi jangka panjang, yaitu yang melibatkan pembelian aktiva tetap.
2. Keputusan investasi jangka pendek, melibatkan investasi pada aktiva lancar (kas, piutang, persediaan atau disebut juga modal kerja) guna mendukung operasi perusahaan (Admaja, 2008).

Perusahaan mengadakan investasi dalam aktiva tetap dengan harapan bahwa perusahaan akan memperoleh kembali dana yang diinvestasikan tersebut. Investasi jangka panjang atau investasi yang jangka waktu pengembalian dananya lebih dari satu tahun sering disebut sebagai *capital investmen*. *Capital budgering* (penganggaran modal). *Capital budgering* mempunyai arti yang sangat besar bagi perusahaan karena:

1. Dana yang dikeluarkan akan terikat dalam jangka waktu yang panjang.
2. Investasi dalam aktiva tetap menyangkut harapan terhadap hasil penjualan di waktu yang akan datang.
3. Pengeluaran dana untuk investasi tersebut biasanya meliputi jumlah yang besar.
4. Kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai pengeluaran modal mempunyai akibat yang panjang dan berat.

Investasi yang tergolong *capital budgeting* meliputi investasi penggantian aktiva tetap, investasi penambahan kapasitas, investasi penambahan jenis produk

baru,dan sebagainya. *Capital budgeting* memerlukan informasi tentang alternatifkeempatan investasi, estimasi aliran kas, evaluasi arus kas. Pemilihan proyek-proyek, monitoring dan penilaian terus menerus apabila investasi telah dilakukan.

Keputusan investasi menyangkut keputusan alokasi dana baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan pada berbagai bentuk investasi. Dengan kata lain menentukan investasi yang paling baik untuk perusahaan (Sartono, 2001).

Kebijakan investasi merupakan kebijakan terpenting dalam manajemen keuangan. Investasi modal merupakan aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi dilakukan dalam bentuk alokasi modal yang harus menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang. Disisi lain manfaat investasi dimasa yang akan datang diliputi oleh ketidakpastian resiko investasi sehingga sebelum melakukan investasi harus dilakukan evaluasi secara cermat mengenai prediksi tingkat keuntungan dan resiko (Harmono,2009).

Kebijakan modal kerja menyangkut berapa jumlah modal kerja atau aktiva lancar yang tepat bagi suatu perusahaan dan bagaimana membelanjai modal kerja atau aktiva lancar tersebut atau kebijakan yang berkaitan dengan besar kecilnya jumlah investasi dalam modal kerja dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Kebijakan Konservatif

Untuk mempertahankan jumlah aktiva lancar yang relatif besar untuk tingkat penjualan tertentu.

2. Kebijakan Agresif

Untuk mempertahankan jumlah modal kerja yang relative kecil untuk tingkat penjualan tertentu.

3. Kebijakan Moderat

Untuk mempertahankan jumlah modal kerja yang relatif lebih kecil dari kebijakan konservatif tetapi lebih besar dari kebijakan modal kerja agresif untuk tingkat penjualan tertentu.

Masing-masing kebijakan investasi modal kerja tersebut mempunyai kelemahan dan kebikan. Bagi manajer yang kurang berani mengambil resiko akan cenderung untuk memilih kebijakan konservatif dan sebaliknya bagi manajer yang berani akan cenderung memilih kebijakan agresif. Disamping itu, kebijakan modal kerja, juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi, persaingan dan pihak manajer.

2.4. Modal Kerja

Setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari tentunya membutuhkan dana untuk membiayainya. Dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dan dipergunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai operasi selanjutnya. Salah satu dana tersebut ialah modal kerja menurut Kasmir(2016:250) mendefinisikan bahwa “Modal kerja merupakan modal kerja yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.”

Menurut Keown,dkk, (2006:12) modal kerja adalah investasi total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva dengan harapan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun. Modal kerja juga berarti sebagai modal yang membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk meningkatkan penjualan dan produksinya, maka kemungkinan besar akan kehilangan pendapatan dan keuntungan.

Perusahaan yang tidak cukup modal kerja, maka tidak bisa membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu dan permasalahan menyangkut likuiditas akan sering dihadapi. Investasi modal kerja berlangsung terus-menerus selama perusahaan beroperasi.

Menurut Munawir (2010:114) ada tiga konsep dasar atau definisi modal kerja yang digunakan, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif. Menitikberatkan kepada kuantum (jumlah) untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai kebutuhan operasional yang bersifat rutin atau menunjukkan sejumlah dana (*fund*) dan tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif. Menitikberatkan pada kualitas modal kerja yakni kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka waktu pendek (*net working capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya (hutang

jangka pendek).

3. Konsep Fungsional. Menitikberatkan fungsi dana yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan, pada dasarnya dana-dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (*current income*), ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang. Misalnya: bangunan, mesin-mesin, pabrik, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

Sedangkan modal kerja menurut Jumingan (2011:66) terdapat dua definisi modal kerja yang lazim digunakan yaitu:

- a. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih. Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.
- b. Modal kerja adalah jumlah aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto. Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dan unsurunsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

Selain itu pengertian modal kerja menurut Riyanto (2011:60), yaitu:

a) Konsep Kuantitatif

Konsep ini berdasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam pada unsur-unsur aktiva lancar di mana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk semula atau aktiva di mana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar dan sering disebut sebagai modal kerja bruto (*gross working capital*).

b) Konsep Kualitatif

Pengertian modal kerja ini dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera harus dibayar. Dengan demikian maka sebagian dari aktiva lancar harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, di mana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya, sering disebut modal kerja neto (*net working capital*).

c) Konsep Fungsional

Konsep fungsional mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Modal kerja dalam konsep ini adalah keseluruhan aktiva lancar ditambah penyusutan dari

aktiva tetap pada tahun bersangkutan.

Menurut Riyanto (2011:60) mengklasifikasikan modal kerja menjadi dua yaitu :

a) Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*) yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau modal kerja yang secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini dapat dibedakan menjadi:

- 1) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
- 2) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal atau dinamis.

b) Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan antara lain :

- 1) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musiman.
- 2) Modal Kerja Siklis (*Cyclical Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- 3) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak).

2.4.1 Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut diperlukan sumber-sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Namun, dalam pemilihan sumber modal perlu diperhatikan untung-ruginya sumber modal tersebut. Pertimbangan ini perlu dilakukan agar tidak menjadi beban perusahaan ke depan atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Sumber modal kerja menurut Munawir (2010:120) meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Hasil operasi perusahaan

Jumlah net income yang tampak dalam laporan keuangan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis laporan keuangan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

b) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

c) Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

d) Penjualan saham dan obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerja .

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus segera memperhatikan faktor-faktor tersebut.

2.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Penentuan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukan merupakan hal mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu

perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut (2010:122) yaitu:

a) Sifat atau Tipe dari Perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan di dalam operasinya sehari-hari. Bahkan diantara perusahaan industri sendiri kebutuhan modal kerjanya tidak sama, perusahaan yang memproduksi barang akan membutuhkan modal kerja yang lebih besar dibandingkan perusahaan perdagangan atau perusahaan eceran, karena perusahaan yang memproduksi barang harus mengadakan investasi yang relatif besar dalam bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi.

b) Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga persatuan dari barang tersebut.

Kebutuhan modal kerja suatu perusahaan berhubungan langsung dengan waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang yang akan dijual. Makin banyak waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau untuk memperoleh barang tersebut semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Disamping itu harga pokok persatuan barang juga akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dibutuhkan, semakin besar harga pokok persatuan barang yang dijual akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

c) Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian

menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau pun barang dagangan, sebaliknya bila pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar pula.

d) Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang. Untuk memperendah atau memperkecil jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil resiko adanya piutang yang tidak dapat ditagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli, karena dengan demikian para pembeli akan tertarik untuk segera membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

e) Tingkat perputaran persediaan

Tingkat perputaran persediaan (*inventory turn-over*), menunjukkan beberapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli dan dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien.

Semakin cepat atau semakin tinggi tingkat perputaran akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, disamping itu akan menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut.

Berdasarkan beberapa faktor tersebut diketahui bahwa dalam penentuan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan bergantung pada jenis dan kemampuan perusahaan itu sendiri dalam menjalankan proses produksiperusahaannya serta kebijaksanaan pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan penurunan pasiva. Menurut Munawir (2010:123) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa digunakan untuk :

- a) Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, untuk menunjang penjualan.
- b) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan yang akan digunakan untuk proses produksi atau untuk dijual kembali.
- c) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
- d) Pembentukan dana yang merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
- e) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lainlain).
- f) Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka

panjang).

g) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.

h) Penggunaan lainnya.

Efisiensi penggunaan modal kerja merupakan salah satu upaya perusahaan di dalam menghindari adanya pemborosan-pemborosan sehingga setiap dana yang dioperasikan oleh suatu perusahaan dapat terarah secara efisien dan dana operasi dapat segera kembali dengan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

2.4.3 Efisiensi Modal Kerja

Menurut Hanafi (2010:125) Efisiensi modal kerja merupakan hal yang sangat penting, agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien, dan kebutuhan modal kerja dikatakan efisien apabila periode keterikatannya lebih pendek dan pengeluaran kas rata-rata tiap harinya rendah.

Selanjutnya dijelaskan oleh Djarwanto (2010:140) yaitu untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja dapat menggunakan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*), yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Tunggal (2008:165) yang mengemukakan bahwa untuk menguji efisiensi dari pemanfaatan modal kerja, perputaran modal kerja ditetapkan berdasarkan perbandingan yang terdapat

antara jumlah penjualan dengan jumlah modal kerja.

Rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) menunjukkan jumlah penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah modal kerja. Formulasi dari *Working Capital Turnover* (WCT) adalah sebagai berikut :

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai modal kerja dan *liquiditas* terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti lain. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti juga berpedoman dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1	Miswanto (2012)	Kebijakan Dalam Penentuan Dan Pendanaan Modal Kerja Perusahaan	Liquiditas Modal Pendanaan Profitabilitas Risiko	Terdapat tiga jenis kebijakan pendanaan yaitu kebijakan hedging, kebijakan konservatif dan kebijakan agresif. Posisi modal kerja perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan modal kerja, analisis pada laporan keuangan modal kerja, analisis pada laporan sumber dan penggunaan serta

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
				analisis pada laporan aliran kas perusahaan.
2	Rodhiyah (2017)	Analisis Kebijakan Modal Kerja, Likuiditas, Dan Rentabilitas pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Kebijakan Modal Kerja, Likuiditas, Rentabilitas	Kebijakan modal kerja perusahaan semen cenderung agresif dengan tingkat likuiditas relatif kecil, tingkat rentabilitas cukup baik.
3	Arya Darma Wahyudi (2017)	Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan farmasi dan Food and Beverage di BEI	Profitabilitas Perputaran Kas Perputaran Piutang Perputaran Persediaan Perputaran Modal Kerja	Secara parsial perputaran modal kerja tidak berdampak signifikan pada profitabilitas pada perusahaan farmasi dan <i>food and beverage</i>
4	Deki Perdana (2019)	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Modal Kerja Sumber Modal Kerja Penggunaan Modal Kerja	Kebijakan penggunaan modal kerja dapat dikatakan sesuai dengan sasaran manajemen.
5	Christian Herdinata (2017)	Analisis Manajemen Modal Kerja pada Usaha Skala Mengengah di Surabaya	Manajemen modal kerja	Faktor internal yang mempengaruhi modal kerja adalah penjualan, SOP dan manajemen personalia sedangkan faktor eksternal yakni konsumen dan pemasok.
6	Lenni Yovita (2018)	Model Kebijakan Modal Kerja Pada UMKM di Desa Wisata "Cengek" Tingkir Lor, salatiga	Kebijakan Modal Kerja	Kebijakan modal kerja yang digunakan adalah moderat sebanyak 70% pengusaha, 15% pengusaha menggunakan kebijakan konservatif dan sisanya 15% menggunakan

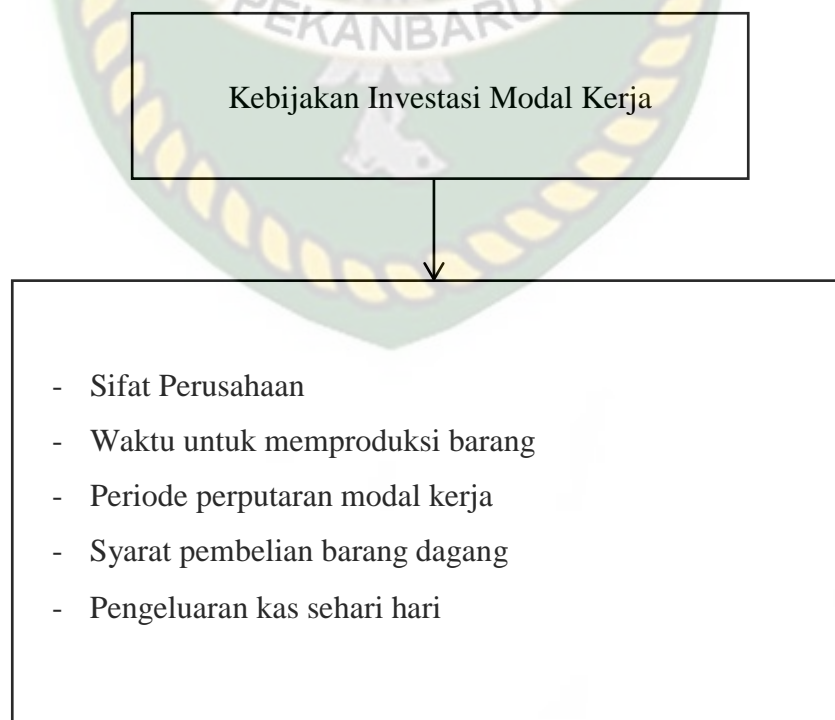
No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
				kebijakan agresif. Pengusaha yang menggunakan kebijakan konservatif harus berani menggunakan dana eksternal.

Sumber : Jurnal

2.6. Hipotesis

Dari penjelasan dan kerangka pikir diatas dapat suatu hipotesis sebagai berikut : Diduga sifat perusahaan, waktu untuk memproduksi barang, periode perputaran modal kerja, Syarat pembelian barang dagang dan pengeluaran kas sehari-hari berpengaruh terhadap kebijakan modal kerja Pada PTMitra Beton Mandiri Pekanbaru.

2.7. Kerangka Pemikiran

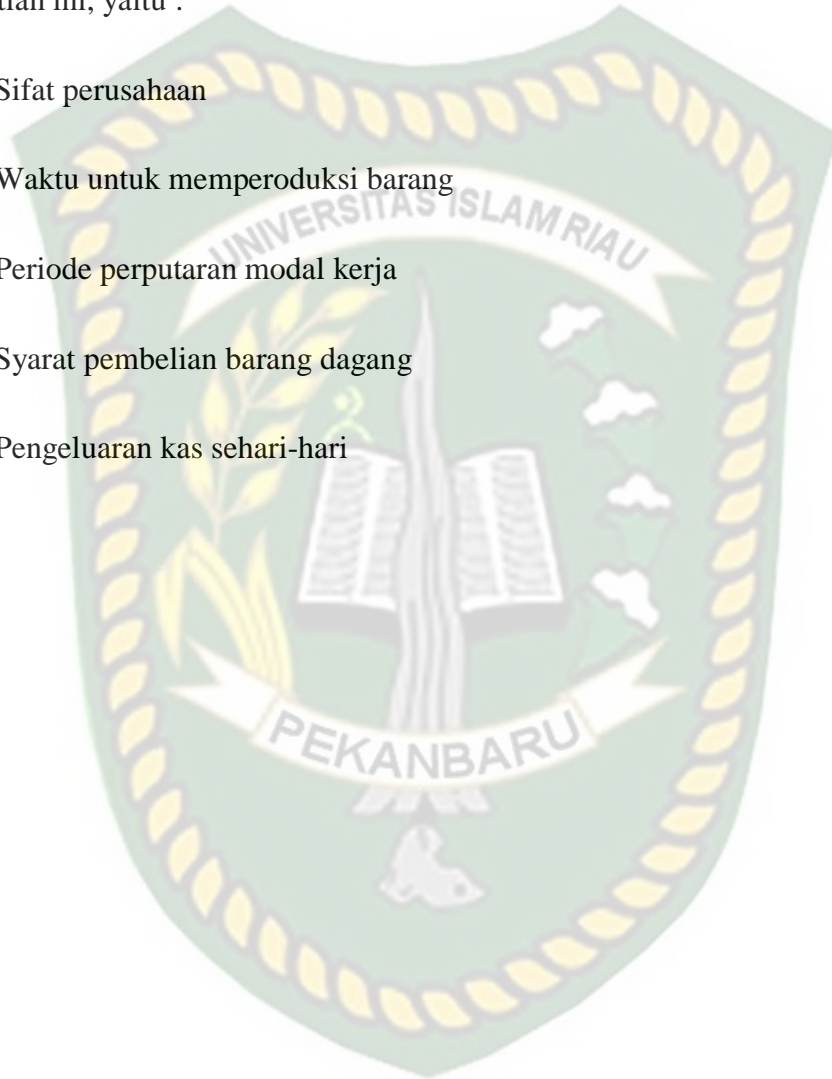


Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran

2.8. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam pembahasan pada penelitian ini, yaitu :

- a. Sifat perusahaan
- b. Waktu untuk memproduksi barang
- c. Periode perputaran modal kerja
- d. Syarat pembelian barang dagang
- e. Pengeluaran kas sehari-hari



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru jalan Melur Komplek Villa Panam Blok A No: 15-16 Sidomulyo Barat-Panam Kode Pos: 28294.

3.2.Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data keuangan pada periode 2013, 2014, 2015 dan 2017 yang tersedia dalam bentuk tabel serta literatur penelitian terdahulu.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru periode tahun 2013-2017.

3.3.Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:45). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru periode tahun 2013-2017.

Sampel adalah bagian operasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Oleh karena itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif atau mewakili. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

1. Adapun periode waktu penelitian yang diambil adalah 2013 - 2017.
2. Pemilihan periode waktu tersebut didasarkan pada pertimbangan variabel yang diteliti.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi terhadap data-data sekunder yang didapatkan dari data dokumen berupa laporan keuangan, laporan tahunan yang diperoleh dari PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru periode 2013-2017.

3.5. Operasional Variabel

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sugiyono (2012:58) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator/Rumus	Skala Pengukuran
1	2	3	4
Modal Kerja adalah investasi total perusahaan pada aktiva lancar atau aktiva dengan harapan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun (Keown, dkk 2006:12)	Sifat perusahaan	- Industri	Ordinal
	Waktu untuk memproduksi barang	- Lama (> 1 bulan) - Sebentar (< 1 bulan)	Ordinal
	Periode perputaran modal kerja	- Jangka waktu pemberian kredit, - lama penyimpanan bahan mentah digudang, - lamanya proses produksi, - lamanya barang jadi disimpan digudang dan jangka waktu penerimaan piutang.	Ordinal
	Syarat pembelian barang dagang	- Tunai - Kredit (30 - 45 hari)	Ordinal
	Pengeluaran kas sehari-hari	- Keperluan pembelian bahan mentah, - Keperluan pembelian bahan pembantu, - Keperluan pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.	Ordinal

Sumber : Data Olahan

3.6. Teknik Analisa Data

Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan permasalahan dan pembahasan berdasarkan kondisi laporan keuangan PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru periode 2013-2017. Selanjutnya data yang didapatkan kemudian diklasifikasikan menurut kategori masing-masing selanjutnya dimasukkan kedalam tabel distribusi, kemudian diuraikan dan dibahas serta diberikan kesimpulan hasil akhir penelitian.



BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru

PT Mitra Beton Mandiri merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan *Ready mix* (semen coran) yang digunakan sebagai bahan bangunan untuk membuat beton dan penjualan industri bahan bangunan. Perusahaan ini beralamat di jalan Melur, Komplek Vila Panam Blok A 15-16 Sidumulyo Barat – Panam.

Berdirinya Perusahaan PT Mitra Beton Mandiri berkedudukan di Pekanbaru yang anggaran dasarnya termuat dalam akta tertanggal 17 Oktober 2008 Nomor 30, yang dibuat dihadapan Hj. YULFITA RAHIM Sarjana Hukum. Notaris di Pekanbaru anggaran dasar yang telah mendapat pengesahan atau persetujuan dari instansi yang berwenang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tanggal 14 November 2008, Nomor AHU-89242.AH.01.01. Tahun 2008.

Sasaran pokok PT Mitra Beton Mandiri adalah meningkatkan nilai perusahaan bagi stakeholder, tumbuh dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui peningkatan kinerja sumber daya manusia dan perusahaan yang beroperasi sebagai unit ekonomidan berorientasikan laba, efisiensi, bersaing dan berkembang.

Berdasarkan akte pendirian perusahaan dalam pasal 3 dijelaskan maksud dari perseroan ini adalah : menjalankan usaha dalam bidang pembangunan,

perdagangan, perindustrian dan jasa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut perseroan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Menjalankan usaha dalam bidang pembangunan; pemasangan komponen bangunan berat / heavy lifting meliputi pengerjaan beton pra-tegang (*prestressing*), beton pra-cetak produk lainnya; pembangunan konstruksi gedung, jalan, bandara, dermaga, bendungan, pengairan (irigasi), landasan udara, komponen beton pra-cetak, produk beton lainnyadan kegiatan usaha terkait.
- b. Menjalankan usaha – usaha dalam bidang ekspor – impor dan perdagangan beton polimer, ekspor – impor dan perdagangan beton siap pakai (*ready mix*) dan *prestressing*.
- c. Menjalan usaha – usaha dibidang industri beton siap pakai (*ready mix*) dan *prestressing*, industry beton polimer.
- d. Menjalankan usaha dalam bidang jasa konstruksi dalam pembangunan beton siap pakai.

Sesuai akta pendirian dinyatakan bahwa, struktur modal PT. Mitra Beton Mandiri adalah:

1. Modal dasar sebesar Rp. 2.400.000.000,00 (dua milyar empat ratus juta rupiah).
2. Modal yang disetor Rp. 600.000.000,00 (enam ratus juta rupiah).

Kepemilikan sebagai berikut:

- | | | |
|---------------------|-------------------|-----|
| - Ir. Septian Anwar | Rp.540.000.000,00 | 90% |
| - Yohandes, SH | Rp. 60.000.000,00 | 10% |

Susunan Pengurus yaitu:

Ir Septian Anwar : Direktur
Yohandes, SH : Komisaris

Pada tanggal 19 Februari 2009, telah dilakukan perubahan Pemegang saham dan Pengurus, yang termuat dalam akta Nomor 27 tanggal 19 Februari 2009.

Pemegang saham:

- Ir. Septian Anwar	Rp. 360.000.000,00	60%
- Ir. Irzawadi, MM	Rp. 240.000.000,00	40%

Susunan Pengurus yaitu:

Ir Irzawadi, MM : Direktur
Ir Septian Anwar : Komisaris

Dan pada tanggal 20 Maret 2010 telah dilakukan perubahan kembali Komposisi saham yang disetor, dalam Kesepakatan/Keputusan Rapat antara Pemegang Saham dan disahkan oleh Notaris Agusni, SH dengan dokumen nomor 69/VI/L/2010 tertanggal 02 Juni 2010, menjadi:

Pemegang saham:

- Ir. Septian Anwar	Rp. 2.215.240.000,-	52,55%
- Ir. Irzawadi, MM	Rp. 2.000.000.000,-	47,45%

4.2. Visi dan Misi PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru

Visi dari PT Mitra Beton Mandiri adalah :

Menjadi suatu perusahaan penyedia beton berkualitas yang paling dipilih oleh perusahaan konstruksi selalu berkembang dengan sehat, stabil dan mantap sesuai perkembangan zaman dalam hal meningkatkan nilai perusahaan.

Perwujudan visi dapat didukung dengan misi sebagai berikut:

1. Salah satu perusahaan yang dapat menunjang pembangunan, sehingga dapat mendukung kemajuan infrastruktur dan perekonomian daerah.
2. Meningkatkan nilai perusahaan bagi stakeholder, bertumbuh dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

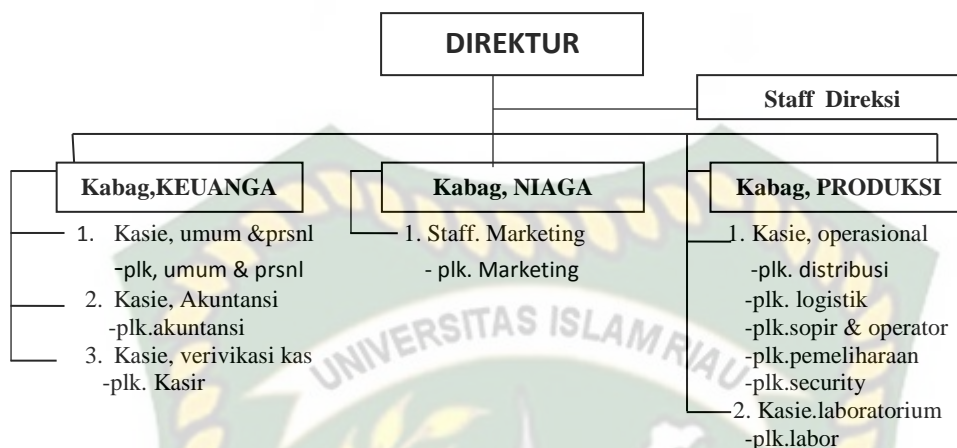
4.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu cara pada organisasi atau perusahaan supaya berjalan sebagaimana harusnya perusahaan berjalan dengan dipimpin oleh seorang yang berkuasa dan memiliki karyawan dan tercapainya tujuan dari perusahaan atau organisasi tersebut atau salah satu unsur penting yang harus dipenuhi oleh setiap organisasi perusahaan karena struktur organisasi merupakan alat untuk melaksanakan tugas, tanggung jawab maupun wewenang yang ada di setiap bidang perusahaan.

Adapun struktur organisasi yang tepat dapat menjamin terlaksananya tugas masing-masing bagian dengan efektif dan efisien. Dengan adanya struktur organisasi maka pembagian kerja jelas dan terperinci dapat terpenuhi sehingga tidak terjadi tumpang tindih tugas dan tanggung jawab dalam organisasi yang bersangkutan dan dalam kondisi apapun. Struktur organisasi pada PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru berbentuk staff dan lini. Struktur organisasi ini banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan lain karena menunjukkan tingkat perintah dari atasan kepada bawahannya dan tingkat tanggung jawab dari bawahan kepada atasan.

Gambar 4.1

Struktur organisasi PT Mitra Beton Mandiri



Sumber : Bagian HRD PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru,2019

4.3.1. Tugas dan Wewenang

Adapun uraian tugas dan wewenang dari masing-masing struktur organisasi adalah sebagai berikut:

1. Direktur

- 1) Mengontrol dan mengawasi seluruh operasional perusahaan.
- 2) Menentukan dan menetapkan semua kebijakan *intern* dan *ekstern* yang berhubungan dengan operasional perusahaan.
- 3) Mengontrol kesehatan likuiditas perusahaan.
- 4) Mengontrol dan mengawasi kinerja perusahaan dan SDM.

2. Staff Direksi

- 1) Mengawasi kinerja operasional perusahaan.
- 2) Menganalisis kewajaran setiap transaksi, baik segi biaya harga produksi, biaya penjualan, dan biaya administratif dan umum.

- 3) Membuat laporan analisis-analisis kinerja kegiatan operasional perusahaan dan kegiatan pembukuan perusahaan.
- 4) Memberikan masukan-masukan yang membangun kepada direktur perihal kegiatan positif dan negatif yang terjadi dalam perusahaan.

3. Bagian Keuangan/Akuntansi

1) Kepala Bagian Keuangan

Posisi kepala bagian keuangan dipegang langsung oleh direktur sehingga semua tugas dan wewenang dibawah bagian keuangan bertanggung jawab langsung kepada Direktur.

4. Kepala Seksi Umum dan Personalia

- 1) Melaksanakan rekrutmen, pengangkatan, mutasi, dan promosi, serta demosi karyawan atas usul setiap kepala bagian dengan keputusan Direksi.
- 2) Mengawasi dan membuat penilaian kinerja karyawan perusahaan.
- 3) Membuat daftar gaji karyawan.
- 4) Mengawasi serta menyediakan kebutuhan operasional rumah tangga perusahaan.

5. Kepala Seksi Akuntansi

- 1) Memeriksa kebenaran *voucher* pemindahbukuan/*overbooking* (OB) serta bukti pendukungnya.
- 2) Melakukan verifikasi pembukuan serta ketertiban administrasi pembukuan perusahaan.

- 3) Melakukan proses pembukuan, sehingga menjadi laporan keuangan.
- 4) Membuat perhitungan rencana kerja anggaran perusahaan (RKAP).
- 5) Mengawasi penyimpangan arsip *voucher* pembukuan.
- 6) Memeriksa kebenaran pembukuan SPT-masa (PPN dan PPh) bulanan dan tahunan.

6. Pelaksana Akuntansi

- 1) Melakukan pembukuan (*entry* data ke komputer akuntansi) tunai dan *non* tunai.
- 2) Memeriksa kebenaran *voucher* dan kelengkapan bukti pendukung sebelum dilakukan pembukuan.
- 3) Membuat *voucher* pemindahbukuan/*overbooking* (OB) berdasarkan bukti pendukungnya.
- 4) Melakukan penyimpanan arsip *voucher* pembukuan.
- 5) Membuat laporan SPT-masa (PPN dan PPh) bulanan dan tahunan.

7. Kepala Seksi Verifikasi Kas

- 1) Melakukan pembayaran tunai atas kwitansi yang sudah di *flat* pejabat yang berwenang.
- 2) Menarik cek dan atau bilyet giro (BG) sesuai data dan instruksi atasan.
- 3) Menyimpan uang kas fisik, cek dan BG yang belum jatuh tempo, serta *blanko* cek dan BG.

- 4) Menyimpan surat-surat penting perusahaan dan surat-surat penting lainnya.
- 5) Melakukan pembayaran gaji.

8. Bagian Niaga

- 1) Mengajukan usulan rencana kerja anggaran penjualan *Ready Mix Concrete* (RMC) dan *non RMC* pada Direksi.
- 2) Mengajukan usulan *price list* setiap jenis barang dagangan dan barang produksi pabrik pada Direksi.
- 3) Melakukan penawaran penjualan pada calon konsumen.
- 4) Membuat surat perjanjian kerja sama atau surat perjanjian pemasokan barang pada calon konsumen dengan persetujuan Direksi.
- 5) Melakukan penagihan kepada konsumen.
- 6) Menjalin kerja sama atau berkoordinasi dengan bagian produksi.

9. Staff Marketing

- 1) Mengajukan usulan Rencana Kerja Anggaran Penjualan *Ready Mix* pada kepala bagian.
- 2) Mengajukan usulan *price list* setiap jenis RMC kepada kepala bagian.
- 3) Melakukan penawaran penjualan pada calon konsumen.
- 4) Membuat *draft* surat perjanjian RMC.
- 5) Melakukan penagihan kepada konsumen RMC.

- 6) Menjalinkan kerja sama/berkoordinasi dengan petugas-petugas operasional pabrik RMC.

10. Pelaksana Marketing

- 1) Menyiapkan kontrak penjualan RMC dan *non* RMC.
- 2) Menyiapkan laporan penjualan RMC dan *non* RMC.
- 3) Menyiapkan faktur penjualan.
- 4) Menyiapkan kwitansi/faktur penagihan.
- 5) Mengarsipkan jadwal/janji-janji pembayaran hutang oleh konsumen.
- 6) Membuat *draft* surat perjanjian kerja.

11. Bagian Produksi

- 1) Mengatur dan mengawasi pelaksanaan proses produksi.
- 2) Mengatur dan mengawasi proses distribusi hasil produksi.
- 3) Mengatur dan mengawasi persediaan bahan baku dan *material* lainnya.
- 4) Mengatur dan mengawasi penggunaan alat-alat produksi.
- 5) Memimpin proses pekerjaan pemeliharaan peralatan pabrik.
- 6) Mengatur dan mengawasi ketertiban administrasi pabrik.
- 7) Memimpin dan menilai kinerja karyawan pabrik.
- 8) Memimpin proses penelitian dan pengendalian mutu hasil produksi.

12. Kepala Seksi Operasional Pabrik

- 1) Memimpin pelaksanaan proses produksi.

- 2) Mengawasi penggunaan alat-alat produksi.
- 3) Memimpin proses pekerjaan perbengkelan.
- 4) Memimpin dan menilai kinerja karyawan operasional pabrik.

13. Pelaksana Administrasi dan Distribusi.

- 1) Mengawasi pemakaian BBM dan menentukan pekerjaan *driver*.
- 2) Menentukan jalur distribusi hasil produksi pabrikasi sampai ke konsumen.
- 3) Memeriksa kebenaran data administrasi hasil produksi pabrik.
- 4) Memeriksa kebenaran data administrasi *material*.
- 5) Memeriksa kebenaran laporan distribusi pabrikasi.

14. Pelaksana Administrasi dan Logistik

- 1) Mencatat jumlah *trip driver* setiap harinya.
- 2) Mencatat absensi dan lembur karyawan pabrik.
- 3) Menyiapkan surat pengantar barang hasil produksi.
- 4) Menyiapkan surat pengantar barang *material* pesanan konsumen.
- 5) Mencatat setiap jenis barang *material* yang diterima di pabrik.
- 6) Mencatat setiap barang yang di distribusikan ke konsumen.
- 7) Melaporkan jumlah pendistribusian barang ke konsumen pada Seksi Akuntansi.
- 8) Berwewenang membuat laporan penerimaan *material*.
- 9) Melaporkan penerimaan *material*, semen, dan lainnya pada Seksi Akuntansi.

15. Sopir

- 1) Mengantar dan bertanggung jawab terhadap keselamatan barang *material* ke konsumen.
- 2) Mengantar barang hasil produksi pabrikasi ke konsumen.
- 3) Meminta konsumen untuk menandatangani Surat Pengantar Barang yang diantar.

16. Operator

- 1) Mengoperasikan *Wheel Loader* untuk pembuatan *Ready Mix Concrete* (RMC).
- 2) Mengoperasikan *Wheel Loader* untuk pemindahan *material* dan atau pengisian *material* ke *truck*.
- 3) Menjaga kesiapan alat-alat kerja dalam hal kebutuhan BBM, pelumas lain yang terkait untuk kepastian operasional mesin setiap harinya.

17. Pelaksana Pemeliharaan

- 1) Mereparasi peralatan produksi.
- 2) Memperhatikan atau menanyakan ke operator peralatan yang perlu pemeliharaan dan perbaikan.

18. Security

- 1) Menanyakan keperluan setiap tamu baru yang belum dikenal.
- 2) Mengambil tindakan pengamanan *preventive* terhadap hal-hal yang mencurigakan.

19. Kepala Seksi Laboratorium

- 1) Mengelola proses produksi *Ready Mix Concrete* (RMC).

- 2) Mengontrol kesiapan kerja alat-alat RMC (*batching plant*) untuk dioperasikan.
- 3) Melakukan *trial mix* pemakaian *material* secara teratur.

20. Pelaksana Labor

- 1) Bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kesiapan alat-alat kerja RMC (alat-alat labor) untuk dioperasikan.
- 2) Bekerja sama/berkoordinasi dengan petugas-petugas *wheel loader* dalam melaksanakan proses produksi.

4.4. Bahan Baku

bahan baku merupakan faktor utama dalam penjalanan proses produksi ini. Beberapa bahan baku yang digunakan dalam proses produksi *ready mix concrete* antara lain.

1. Semen

Semen yang digunakan adalah semen silo yang berasal dari semen padang. Pemilihan tipe 1 ini dikarenakan jenis semen ini sesuai dengan standar dalam komposisi dan *supply* mudah didapatkan dari aliansi perusahaan.

2. Pasir

Pasir di *supply* dari daerah sekitar pabrik. Untuk menjaga stok pasir pada saat musim hujan, perusahaan menumpuk material sebanyak mungkin. Untuk jenis pasir yang digunakan dan ditumpuk diperusahaan menggunakan 3 jenis pasir dengan kelembaban yang berbeda.

3. Batu Split

Batu split juga didapatkan dari daerah sekitar. Batu split

didapatkan dari bahan baku pasir yang kemudian dilakukan pemecahan dipabrik langsung untuk mendapatkan ukuran yang sesuai dengan kebutuhan. Umumnya batu split yang digunakan dalam *concrete* mencapai 75% dari isi total beton, sehingga dalam penyeleksian penerimaan batu split pihak pabrik sangat berhati-hati karena akan mempengaruhi perilaku beton.

2.5. Aktivitas Perusahaan

Mitra Beton Mandiri (MBM) perusahaan yang bergerak dalam bidang penjualan *Ready mix* (semen coran) yang digunakan sebagai bahan bangunan untuk membuat beton dan penjualan industri bahan bangunan. Sasaran pokok PT Mitra Beton Mandiri adalah meningkatkan nilai perusahaan stakeholder, tumbuh dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui peningkatan kinerja sumber daya manusia dan perusahaan yang beroperasi sebagai unit ekonomi dan berorientasikan laba, efisiensi, bersaing, dan berkembang. MBM adalah perusahaan sub kontrak dari perusahaan-perusahaan yang mendapat izin kontrak atau tender.

Aktivitas perusahaan yang dijalankan PT. Mitra Beton Mandiri ini adalah *make to order*, yakni perusahaan akan memproduksi jika ada pesanan dari konsumen. Pesanan dapat bervariasi dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan konsumen. Sebelum permintaan konsumen dipenuhi, perusahaan terlebih dahulu memberikan sampel untuk mengetahui kesesuaian komposisi dengan pesanan. Sampel ini dapat dibuat di pabrik maupun ditempat konsumen.

Produksi berawal dari pemecahan bahan utama berupa sirtu (pasir batu) menjadi split, coral dan pasir. Ketiga bahan ditambah semen dan *additive*

merupakan bahan utama pembuatan beton. Komposisi untuk setiap komponen tergantung dengan pesanan konsumen sesuai dengan kebutuhan akan bangunannya. Bahan-bahan tersebut dicampurkan didalam *truck mixer* melalui *batching plant*. Komposisi yang dimasukkan kedalam *truck mixer* tersebut diatur dan ditimbang menggunakan *batching plant* yang dikendalikan oleh seorang operator melalui ruang kendalinya . pengadukan berlangsung sekitar 10-15 menit sebelum akhirnya *truck mixer* didistribusikan ke lokasi pengecoran beton sesuai permintaan konsumen.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder mengenai kebijakan investasi modal kerjapada perusahaan PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru periode 2013-2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan investasi modal kerja pada PT Mitra Beton Pekanbaru adalah sebagai berikut:

5.1.1 Sifat Perusahaan

Sejalan dengan perkembangan pembangunan di Indonesia, Propinsi Riau merupakan salah satu propinsi yang secara geografis terdiri dari areal daratan dan kepulauan yang terletak diperbatasan beberapa negara lain. Posisi ini menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk melayani seluruh aspek kegiatan pembangunan.

Aspek-aspek ekonomi, sosial, politik, pertahanan dan keamanan tidak terlepas dari penyediaan sarana dan prasarana fisik yang tentunya memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang baik dan sesuai dengan tuntutan pembangunan baik dari segi teknis maupun non-teknis.

Untuk mencapai hasil pembangunan yang maksimum, kegiatan pembangunan yang dilaksanakan haruslah melibatkan semua pihak, baik dari pihak pemerintah sendiri maupun dari pihak-pihak swasta yang dapat berpartisipasi secara professional di bidangnya masing-masing.

Beranjak dari keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan

tersebut, PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru yang didukung oleh personil-personil yang profesional dibidangnya serta peralatan dan fasilitas yang cukup memadai, telah siap dan telah terlibat pada pekerjaan-pekerjaan baik yang diselenggarakan oleh pihak pemerintah maupun pihak-pihak swasta lainnya di berbagai bidang layanan, sehingga PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru untuk membuka diri agar pihak-pihak lain dapat mengetahui lebih jauh tentang diri perusahaan dan potensi-potensi yang dimiliki sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti.

Berdasarkan izin-izin dan kegiatan perusahaan maka sifat perusahaan PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru mempunyai beberapa *core* bisnis yang salah satunya bergerak dibidang *Ready Mix Concrete*. Dalam kegiatannya sehari-hari, perusahaan melayani pesanan-pesanan *Ready Mix Concrete* baik dari kontraktor pemerintah, kontraktor swasta maupun masyarakat umum.

Selain memenuhi pesanan berupa *Ready Mix Concrete*, perusahaan juga melayani jasa *concrete pump*, penjualan semen curah, penjualan *material*, dan transportasi. Dalam melayani pesanan dari pembeli, para pegawai pada umumnya dan bagian pemasaran pada khususnya selalu melayani calon pembeli sebaik mungkin agar memperoleh kepuasan dari hasil yang dipesan. Dengan demikian dilihat dari kategori sifat perusahaan maka PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru termasuk pada perusahaan industri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan staf perusahaan PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru yang menyatakan bahwa:

“PT Mitra Beton Mandiri bergerak di bidang industri manufaktur, dengan produk yang diproduksi secara umum adalah semen ready mix concrete.

Selain itu perusahaan juga melakukan penjualan semen curah, material dan jasa concrete pump atau jasa sewa pompa beton untuk pengecoran”.

Perusahaan industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha / perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan (informasi) administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Sifat atau tipe perusahaan akan mempengaruhi modal yang dibutuhkan atau digunakan.

5.1.2 Waktu Untuk Memproduksi Barang

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah daya guna suatu benda tanpa mengubah bentuknya dinamakan produksi jasa. Sedangkan kegiatan menambah daya guna suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuknya dinamakan produksi barang.

Produksi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam mencapai kemakmuran. Kemakmuran dapat tercapai jika tersedia barang dan jasa dalam jumlah yang mencukupi. Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi disebut dengan produsen. Berdasarkan pengertian tersebut maka produksi mengandung dua hal pokok, yaitu menciptakan nilai guna seperti membangun rumah, membuat pakaian, membuat tas, membuat sepeda dan lain sebagainya, dan menambah nilai guna seperti memperbaiki televisi, memperbaiki sepatu, memperbaiki atau memodifikasi mobil/motor, dan lain sebagainya.

Aktivitas PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru mempunyai beberapa *core*

bisnis yang salah satunya bergerak dibidang *Ready Mix Concrete*. Dalam kegiatannya sehari-hari, perusahaan melayani pesanan-pesanan *Ready Mix Concrete* baik dari kontraktor pemerintah, kontraktor swasta maupun masyarakat umum.

Concrete Batching Plant (CBP) adalah sebuah alat yang digunakan dalam pembuatan beton cor yang mengkombinasikan antara semen dan batu (*Agregate*). Alat ini berfungsi untuk mencampur/memproduksi beton *ready mix* dalam produksi yang besar, agar produksinya beton *ready mix* tetap dalam kualitas baik, sesuai standar, nilai *slump test* dan *stregth*-nya stabil sesuai yang diharapkan, untuk itu komposisi material harus terkendali.

Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi *ready mix concrete* disesuaikan dengan kebutuhan atau pesanan. Namun jika dianalisa sesuai dengan tahapan produksi yang dimulai dengan mengolah input menjadi *output* terbagi dalam waktu siklus *loader* dan waktu penakaran di *batching plant*. Siklus *loader* membutuhkan waktu siklus rerata 0,363 menit sedangkan waktu penakaran di *batching plant* membutuhkan waktu 7 jam 12 menit, sehingga dengan demikian waktu total yang dibutuhkan untuk menghasilkan *ready mix concrete* rerata adalah 7 jam 15 menit. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan staf produksi PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru yang menyatakan bahwa:

“Biasanya waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan ready mix concrete berkisar 7 sampai 10 jam, biasa yang lama itu saat penakaran di batching plant karena disesuaikan dengan kebutuhan material concrete, hal ini sangat dipengaruhi oleh luas area atau lokasi yang akan di cor”.

Sesuai standar (SNI 03-2834-1993); beton (*Concrete*) tersebut mempunyai pengertian antara lain :

a. Beton

Adalah campuran antara semen portland atau semen hidraulik yang lain, agregat halus, agregat kasar dan air dengan atau tanpa bahan tambah membentuk massa padat.

b. Beton normal

Adalah beton yang mempunyai berat isi (2200-2500) kg/m³ menggunakan agregat alam yang pecah.

c. Agregat halus

Adalah pasir alam sebagai hasil desintegrasi alami dari batu atau berupa batu pecah yang diperoleh dari industri pemecah batu dan mempunyai ukuran butir terbesar 5,0 mm.

d. Agregat kasar

Adalah kerikil sebagai hasil desintegrasi alami dari batu atau berupa batu pecah yang diperoleh dari industri pemecah batu dan mempunyai ukuran butir antara 5,0 mm-40 mm.

e. Kuat tekan beton yang disyaratkan

Adalah kuat tekan yang ditetapkan oleh perencana struktur (berdasarkan benda uji berbentuk silinder diameter 150 mm, tinggi 300 mm).

f. Kuat tekan beton yang ditargetkan

Adalah kuat tekan rata-rata yang diharapkan dapat dicapai yang lebih besar.

g. Kadar air bebas

Adalah jumlah air yang dicampurkan ke dalam beton untuk mencapai konsistensi tertentu, tidak termasuk air yang diserap oleh agregat.

h. Faktor air semen

Adalah angka perbandingan antara berat air bebas dan berat semen dalam beton.

i. Slump

Adalah salah satu ukuran kekentalan adukan beton dinyatakan dalam satuan mm ditentukan dengan alat kerucut “Abram” (SNI 03-1972–1990 tentang metode pengujian slump beton semen portland).

j. Pozolan

Adalah bahan yang mengandung *silika amorf*, apabila dicampur dengan kapur dan air akan membentuk benda padat yang keras dan bahan yang tergolong pozolan adalah tras, semen merah, abu terbang, dan bubuk tanur tinggi.

k. Semen portland-pozolan

Adalah campuran semen portland dengan pozolan antara 15%-40% berat total campuran dan kandungan dalam pozolan minimum 70%.

l. Semen portland Type-I

Adalah semen portland untuk penggunaan umum tanpa persyaratan khusus.

m. Semen portland Type-II

Adalah semen portland yang dalam penggunaannya memerlukan ketahanan terhadap sulfat dan kalor hidrasi sedang.

n. Semen portland Type-III

Adalah semen portland yang dalam penggunaannya memerlukan kekuatan tinggi pada tahap permulaan setelah pengikatan terjadi.

o. Semen portland Type-V

Adalah semen portland yang dalam penggunaannya memerlukan ketahanan yang tinggi terhadap sulfat.

p. Bahan tambah

Adalah bahan yang ditambahkan pada campuran bahan pembuatan beton untuk tujuan tertentu.

Adapun lingkup dari proses ini meliputi :

1. Mutu Beton K-100
2. Mutu Beton K-175
3. Mutu Beton K-200
4. Mutu Beton K-225
5. Mutu Beton K-250
6. Mutu Beton K-275
7. Mutu Beton K-300
8. Mutu Beton K-325
9. Mutu Beton K-350

Berdasarkan laporan keuangan waktu proses produksi PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru, dilihat dari penjualan produksi, yaitu pada tabel berikut:

Tabel 5.1
Penjualan Produksi PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru Periode 2013-2017
(dalam jutaan rupiah)

No	Penjualan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Penjualan RMC	60,375	67,343	93,481	50,410	49,220
2	Penjualan Concrete Pump	956	-	1,132	-	-
3	Penjualan Semen Curah	872	-	6,093	-	-
4	Penjualan Material	1,569	-	-	5,717	5,717

5	Penjualan Lainnya	361	-	-	-	-
	Jumlah	64,135	67,343	100,707	56,127	54,937

Sumber: Laporan Keuangan PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru, 2018.

Dari Tabel 5.1 Penjualan produksi PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah), signifikan menurun setiap tahunnya, hal ini disebabkan karena semakin tingginya persaingan dengan perusahaan sejenis yang berdampak terhadap penurunan produksi perusahaan. Penjualan *concrete pump* dan penjualan semen curah hanya ada di tahun 2013 dan 2015. Untuk penjualan material selama periode 2013-2017 hanya tahun 2014 dan 2015 yang tidak terjadi penjualan. Serta penjualan lainnya hanya terjadi pada tahun 2013, adapun tahun 2014-2017 dapat dikatakan tidak ada penjualan untuk bahan lainnya oleh produksi PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru.

Risiko yang melekat pada perusahaan dalam kelompok industri konstruksi tidak terlepas dari karakteristik utama kegiatan perusahaan, yaitu: penyediaan jasa konstruksi. Seringkali risiko-risiko yang melekat pada industri konstruksi adalah: terlambatnya penyelesaian pekerjaan atas kontrak konstruksi, sebagai akibat faktor-faktor eksternal yang terjadi di luar kemampuan perusahaan. Misalnya: perubahan faktor politik dan makro ekonomi, yang dapat berupa kenaikan tingkat suku bunga yang tinggi dan penurunan daya beli.

5.1.3 Perputaran Modal Kerja

Modal kerja memiliki sifat fleksibel dan besar kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan perusahaan. Secara kualitasnya, modal kerja merupakan sumber dana berupa kas atau *net working capital* yang pada hakekatnya diarahkan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari baik dalam

jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Setiap modal kerja atau dana yang dikeluarkan diharapkan dapat kembali masuk dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produk dan operasi selanjutnya. Dengan demikian salah satu faktor terpenting produksi adalah modal kerja yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan dan dana tersebut akan terus berputar selama perusahaan masih berjalan.

Masalah modal kerja adalah masalah yang tiada akhir, selama perusahaan masih beroperasi, modal kerja sangat dibutuhkan untuk melakukan pembiayaan kegiatan perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Keefektifan penggunaan modal kerja dapat diukur dengan perputaran modal kerja (*working capital turnover*).

Menurut Kasmir (2011:182) bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama satu periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan.

Selanjutnya dijelaskan oleh Djarwanto(2001:140) yaitu untuk menguji efisiensi penggunaan modal kerja dapat menggunakan perputaran modal kerja

(*Working Capital Turnover*), yakni rasio antara penjualan dengan modal kerja. Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Tunggal yang mengemukakan bahwa untuk menguji efisiensi dari pemanfaatan modal kerja, perputaran modal kerja ditetapkan berdasarkan perbandingan yang terdapat antara jumlah penjualan dengan jumlah modal kerja.

Tabel 5.2
Periode Perputaran Modal Kerja PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru
Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah)

No	Perputaran Modal Kerja	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Penjualan					
	Penjualan RMC	60,375	67,343	93,481	50,410	49,220
	Penjualan Concrete Pump	956	-	1,132	-	-
	Penjualan Semen Curah	872	-	6,093	-	-
	Penjualan Material	1,569	-	-	5,717	5,717
	Penjualan Lainnya	361	-	-	-	-
	Jumlah	64,135	67,343	100,707	56,127	54,937
2	Aktiva Lancar					
	Kas Dan Bank	5,101	6,288	5,268	2,296	4,743
	Piutang Usaha	14,549	14,949	10,502	13,641	9,351
	Piutang Lain - Lain	25	25	13	29	12
	Persediaan	8,005	9,561	8,374	4,036	3,245
	Uang Muka	363	467	799	568	671
	Jumlah	28,046	31,293	24,958	20,571	18,024
3	Hutang Lancar					
	Hutang usaha	17,196	15,171	11,727	11,182	10,257
	Uang Muka Penjualan	3,898	2,637	4,936	1,887	2,369
	Pinjaman jk. Pnjg jt. Tempo	499	2,496	4,158	2,852	2,852
	Hutang Pajak	822	1,234	1,982	1,478	1,478
	Kredit Modal Kerja	1,463	4,546	4,008	3,095	2,561
	Hutang Lain – Lain	171	4,978	-	-	-

	Jumlah	24,051	31,063	26,813	20,495	9,519
	Perputaran modal kerja	16.05	292.80	(54.29)	738.51	6.46

Sumber: Laporan Keuangan PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru, 2018.

Dari Tabel 5.2 perputaran modal kerja PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah) dilihat dari penjualan, pada tahun 2013 sebesar 64.135, dengan penjualan RMC sebesar 60.375, Penjualan *Concrete Pump* sebesar 956, Penjualan semen curah sebesar 872, penjualan material sebesar 1.569 dan penjualan lainnya sebesar 361. Namun pada tahun 2014 nilai penjualan naik sebesar 67.343 hanya saja yang ada dengan penjualan RMC sebesar 67.343, sedangkan Penjualan *Concrete Pump*, Penjualan semen curah, penjualan material dan penjualan lainnya tidak ada selama tahun tersebut.

Kemudian pada tahun 2015 penjualan naik menjadi 100,707, dengan uraian penjualan RMC sebesar 93,481, Penjualan *Concrete Pump* sebesar 1.132, Penjualan semen curah sebesar 6,093 dan penjualan material serta penjualan lainnya tidak ada pada tahun ini.

Kemudian pada tahun 2016 nilai penjualan turun menjadi 56,127, yaitu yang ada hanya penjualan RMC sebesar 50,410 dan penjualan material sebesar 5,717 sedangkan Penjualan *Concrete Pump*, Penjualan semen curah serta penjualan lainnya tidak ada pada tahun ini.

Begitu juga pada tahun 2017 nilai penjualan kembali turun menjadi 54,937, yaitu yang ada hanya penjualan RMC sebesar 49,220 dan penjualan material sebesar 5,717 sedangkan Penjualan *Concrete Pump*, Penjualan semen curah serta penjualan lainnya tidak ada pada tahun ini.

Kemudian perputaran modal kerja PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru

Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah) dilihat dari aktiva lancar yang terdiri kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, persediaan dan uang muka. Pada tahun 2013 sebesar 28.046, kemudian pada tahun 2014 naik menjadi 31.293. Namun pada tahun 2015 signifikan turun menjadi 24.958, dan pada tahun 2016 turun lagi menjadi 20.571 serta pada tahun 2017 kembali turun menjadi 18.024 juta rupiah.

Periode Perputaran Modal Kerja PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2013 modal kerja sebesar 16.05, kemudian pada tahun 2014 naik menjadi 292.80. Kemudian pada tahun 2015 turun signifikan menjadi -54.29 dan tahun 2016 naik menjadi 738.51 dan tahun 2017 turun menjadi 6.49 juta rupiah. Perputaran modal kerja yang mengalami peningkatan dan penurunan terjadi karena produksi yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan yang akan berdampak terhadap jumlah aktiva dan pasiva perusahaan pada periode tersebut.

Suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa memiliki suatu tujuan, yaitu untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin guna kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan akan sangat bergantung pada pihak manajemen dalam mengatur seluruh aktivitas perusahaan terutama dalam hal fungsi keuangan yang meliputi semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan sumber-sumber dana serta mengalokasikan dana tersebut dengan tepat. Perencanaan dan pengaturan modal kerja perusahaan dimaksudkan untuk memperoleh manfaat tepat guna, sebab manajemen modal kerja perusahaan yang efisien menjadi sangat penting untuk pertumbuhan dan kelangsungan perusahaan.

Modal kerja perusahaan jasa konstruksi sangat erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan rutin perusahaan seperti untuk membayar gaji pegawai, telepon, listrik dan lain-lain maupun bila dihubungkan dengan kegiatan proyek seperti pembelian material, upah tenaga kerja, biaya penyewaan alat maupun biaya operasi lainnya. Penyediaan modal kerja perusahaan harus benar-benar diperhitungkan oleh pihak manajemen, artinya modal kerja perusahaan yang dimiliki tidak kurang ataupun tidak lebih jika dibandingkan dengan modal kerja yang dibutuhkan serta penyediaannya harus tepat pada waktunya sehingga kegiatan perusahaan setiap saat dapat berjalan dengan lancar dan efisien, tidak mengalami kesulitan finansial untuk membayar kewajibannya yang segera jatuh tempo serta memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup supaya dapat melayani konsumen.

Dewasa ini salah satu perusahaan yang sangat berkembang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang kontraktor atau konstruksi atau lebihsering disebut dengan *developer*. Dalam kehidupan sehari-hari banyaknya bangunan yang berupa gedung-gedung dan rumah-rumah, semua itu tidak timbul dengan sendirinya, melainkan hasil dari usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan kontraktor tersebut. Tujuan setiap perusahaan dalam mengelola modal kerja perusahaan padadasarnya untuk memperoleh laba, agar perusahaan dapat terus berjalan dan berkembang.

Namun keberhasilan perusahaan memperoleh laba yang besar, bukan merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien jika dihubungkan dengan jumlah modal yang digunakan dalam kegiatan operasinya,

untuk meningkatkan laba tersebut. Konsekuensi dari kondisi ini, perusahaan tentunya membutuhkan pertimbangan dan pengelolaan dana yang baik. Suatu bentuk pengelolaan dana berupa pengalokasian untuk pengeluaran atau biaya. Pengelolaan dana ini dilakukan melalui proses analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Melihat banyaknya penghasilan yang diterima oleh perusahaan melalui berbagai proyek maka modal sangat penting bagi perusahaan. Modal dan dana yang tersedia secara memadai memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan karena adanya krisis keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban *financial* yang harus dipenuhi dalam jangka pendek.

PT. Mitra Beton Mandiri Pekanbaru seringkali menerima tender pekerjaan konstruksi bangunan gedung, jembatan dan jalan raya dalam jumlah besar. Terhadap permintaan tersebut pihak perusahaan harus menyediakan modal yang cukup untuk mampu memenuhinya. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di lokasi penelitian, dalam menjaga arus kas pemilik usaha hanya melakukan pengelolaan pembukuan secara sederhana yaitu pencatatan keluar-masuk kas berdasarkan pada persediaan barang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan staf keuangan PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru yang menyatakan bahwa:

“Perusahaan melakukan pencatatan setiap pengeluaran dan pemasukan yang diterima berdasarkan persediaan barang dan berusaha meminimalisir pengeluaran yang tidak berkaitan dengan proses produksi, jika seandainya perusahaan kekurangan modal biasanya perusahaan melakukan pinjaman kepada pihak bank, tapi itu biasa terjadi dalam proses pengerjaan tertentu saja..seperti melaksanakan proyek pemerintah atau swasta yang cakupannya cukup besar yang dimenangkan melalui lelang (tender)”.

Mengatasi kekurangan modal usaha ketika ada pesanan yang cukup banyak, pemilik usaha melakukan peminjaman dengan pihak ketiga. Pinjaman kepada pihak ketiga dilakukan karena prosedurnya lebih sederhana dibanding harus meminjam ke Bank, hanya saja bunga yang dibebankan cukup tinggi. Perkembangan kegiatan perusahaan atau prestasi perusahaan dapat diketahui atau diukur dari aspek finansial keuangan perusahaan tersebut, karena aspek ini merupakan tolak ukur dalam menentukan sukses tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya.

5.1.4 Pembelian Barang Dagang

Pembelian merupakan salah satu fungsi penting untuk kelancaran operasional perusahaan, dimana perusahaan akan mendapatkan pasokan bahan bangunan dari pemasok untuk penyediaan bahan bangunan agar permintaan bahan bangunan untuk pembangunan perumahan dapat dipenuhi dengan baik. Pembelian dibagi menjadi dua, yaitu pembelian tunai yang terkait dengan pengeluaran kas dan pembelian kredit yang terkait dengan piutang usaha.

Kesalahan-kesalahan dalam melakukan pembelian bahan bangunan akan berpengaruh buruk pada perusahaan tanpa adanya perencanaan dan pengendalian yang tepat dalam melakukan pembelian memungkinkan terjadinya pembelian yang terlalu sedikit atau mungkin terlalu banyak, harga beli yang terlalu tinggi yang pada akhirnya akan merugikan perusahaan. Untuk itu, pengendalian atas pembelian akan membantu perusahaan mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru, sistem pembelian barang-barang bahan konstruksi mereka lakukan secara cicilan artinya pembelian yang mereka lakukan dengan pembayaran cicil selama 20-30 hari, bahkan ada yang lebih dari sebulan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan staf keuangan PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru yang menyatakan bahwa:

“Kebutuhan material atau bahan baku biasanya dipenuhi dari pembelian yang dilakukan secara kredit kepada pemasok, seperti agregat kasar dan agregat halus selain itu juga dibutuhkan bahan kimia aditif. Pembelian kredit ini dengan jangka waktu 30 hari max”.

Berdasarkan laporan keuangan tahun 2013 sampai 2017 berikut dapat diketahui jumlah pembelian barang dagang perusahaan yakni:

Tabel 5.3
Pembelian Barang Dagang PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru Periode 2013
(dalam jutaan rupiah)

No	Tahun	Kredit Modal Kerja	Persentase
1	2013	1.463	-
2	2014	4.546	2.11
3	2015	4.008	-0.12
4	2016	3.095	-0.23
5	2017	2.561	-0.17

Sumber: Laporan Keuangan PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru, 2018

Dari Tabel 5.3 Pembelian Barang Dagang PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah), dilakukan dalam bentuk kredit modal kerja dimana tahun 2013 sebesar 1,463, naik pada tahun 2014 menjadi 4,546. Kemudian pada tahun 2015 turun menjadi 4,008 dan tahun 2016 turun menjadi 3,095 serta pada tahun 2017 kembali turun menjadi 2,561 juta rupiah. Penurunan pembelian barang dagang disebabkan karena perusahaan masih

memiliki persediaan tahun lalu yang belum digunakan dalam proses produksi.

Pembelian *stock* barang atau yang biasa disebut kulakan merupakan bagian penting bagi perusahaan dagang, karena banyak sekali yang harus diperhatikan dalam membeli sebuah barang yang akan dijual lagi kepada *end user* nantinya. Mulai dari membeli di pemasok mana, berapa banyak yang harus di beli, kualitas pemasok mana yang terbaik, hingga *stock* barang mana yang sudah mendekati habis, sehingga perusahaan tidak bisa main-main dalam melakukan pembelian barang.

PT. Mitra Beton Mandiri adalah pemasok barang-barang konstruksi di Pekanbaru. Mengingat dalam pembelian barang yang *stock*nya habis PT. Mitra Beton Mandiri tidak memiliki sistem pengecekan yang otomatis. Jadi bagian gudang harus mengecek satu per satu barang yang *stock*nya akan habis atau mencapai *stock* minimal. Baru kemudian membuat PO untuk memesan barang. Proses ini tentunya tidak efektif karena sangat mungkin terjadi kekosongan *stock* jika ada barang yang terlewat pengecekannya. Berdasarkan masalah diatas, maka PT. Mitra Beton Mandiri membutuhkan sistem informasi yang terintegrasi antara bagian penjualan, pembelian dan *inventory*. Adanya sistem tersebut diharapkan dapat membantu kinerja karyawan lebih efektif dan efisien dalam melakukan pengecekan *stock* barang yang sudah mencapai *stock* minimal. Pemesanan barang kepada pemasok menjadi tepat waktu tidak sampai kehabisan.

Perkembangan teknologi dan kebutuhan akan kecepatan serta ketepatan informasi maka diharapkan Sistem Informasi yang baru dapat membantu proses bisnis pembelian yang ada pada PT. Mitra Beton Mandiri, karena jika dibiarkan

tetap seperti saat ini akan ada biaya kesempatan yang hilang. Biaya kesempatan hilang yang dimaksud adalah seandainya PT. Mitra Beton Mandiri kehabisan suatu barang dan ada pembeli yang hendak membeli barang tersebut tetapi tidak bisa dikarenakan barang tersebut habis. Dalam akuntansi biaya kesempatan yang hilang bisa disebut sebagai sebuah kerugian.

PT. Mitra Beton Mandiri adalah perusahaan menghadapi beberapa tantangan berupa belum terintegrasinya manajemen pembelian persediaan serta hutang yang tidak termonitoring dengan baik, ketidaktepatan pembayaran hutang kepada pemasok yang dapat mempengaruhi kestabilan sistem pembelian persediaan serta pembayaran hutangnya dan terdapat kerugian yang mungkin dialami oleh perusahaan akibat manajemen pembelian persediaan dan hutang yang buruk serta permasalahan yang masih dihadapi oleh perusahaan adalah pengelolaan pembelian, hutang dan pengeluaran kas serta persediaan dan pencatatan yang masih belum terintegrasi dan terotomatisasi. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan sistem yang dapat membantu perusahaan dalam melakukan pembelian agar persediaan barang selalu tersedia bagi pembeli dan menghindari *out of stock* serta menjaga kestabilan nilai persediaan agar dapat memenuhi permintaan pembelian.

5.1.5 Kas Sehari-Hari

Pengeluaran kas rata-rata setiap hari merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya. Berikut laporan kas pada tabel berikut:

Tabel 5.4
Laporan Kas PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru Periode 2013-2017 (dalam
jutaan rupiah)

No	Tahun	Kas dan Bank	Persentase
1	2013	5101	-
2	2014	6288	0.23
3	2015	5268	-0.16
4	2016	2296	-0.56
5	2017	4743	1.07

Sumber: Laporan Keuangan PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru, 2018.

Tabel 5.4 Laporan Kas PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah). Jumlah kas dan bank tahun 2013 sebesar 5,101, dan pada tahun 2014 naik menjadi 6,288. Pada tahun 2014 turun menjadi 5,268 dan tahun 2016 turun kembali menjadi 2,296 serta pada tahun 2017 naik menjadi 4,743 juta rupiah. Peningkatan dan penurunan kas ini disebabkan dengan aliran uang keluar dan masuk perusahaan yang biasanya akan memiliki penambahan yang cukup signifikan dari transaksi pembayaran pelanggan atau konsumen dan akan berdampak berkurang cukup signifikan dari biaya pembelian material yang dilakukan perusahaan.

Kas (*Cash*) adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat. Semakin besar jumlah nominal kas yang terdapat pada suatu perusahaan artinya makin tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki resiko yang relatif lebih kecil untuk tidak bisa memenuhi kewajiban (hutang) finansialnya. Namun hal ini tidak berarti sebuah perusahaan harus terus berusaha mempertahankan persediaan kas dengan jumlah yang sangat besar, karena makin besar rekening kas itu artinya makin

besar dana yang menganggur atau tidak digunakan dan nantinya akan memperkecil laba perusahaan yang akan didapat.

Perusahaan yang hanya mengejar aktivitas mencari laba/keuntungan saja tanpa memperhitungkan faktor yang lainnya maka seluruh kas yang dimiliki akan dalam keadaan bekerja (digunakan). Apabila ini terjadi, artinya perusahaan akan mengalami posisi illikuid (tidak lancar) jika sewaktu waktu ada penagihan kewajiban (hutang) yang jatuh tempo dan perusahaan tidak sanggup untuk membayar dikarenakan tidak memiliki persediaan kas baik di bank ataupun di brankas perusahaan. Kas dapat dikatakan merupakan satu-satunya pos yang paling penting dalam neraca. Karena berlaku sebagai alat tukar dalam perekonomian kita, kas terlihat secara langsung atau tidak langsung dalam hampir semua transaksi usaha.

PT Mitra Beton Mandiri merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri khususnya konstruksi yang ada di Kota Pekanbaru. Dalam menjalankan usahanya agar berjalan efektif harus memperhatikan pengolahan yang menyangkut segala aktifitas dan kegiatan perusahaan diantaranya mengenai pengeluaran kas. Penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT Mitra Beton Mandiri diharapkan dapat menangani dan mengatur lajunya arus kas keluar yang digunakan untuk membiayai kebutuhan perusahaan itu sendiri seperti pembayaran gaji dan upah karyawan, pembayaran premi nasabah, pembayaran biaya-biaya atas pengeluaran perusahaan lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan staf keuangan PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru yang menyatakan bahwa:

“perusahaan berusaha menjaga laju aliran kas untuk kestabilan biaya produksi sehingga produksi tidak terganggu, tanpa mengenyampingkan kebutuhan atau hak karyawan”.

Sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT Mitra Beton Mandiri menerapkan sistem pembayaran biaya-biaya atas pengeluaran perusahaan dengan menggunakan sistem *voucher* (*Cash BankVoucher*) dibayar tunai untuk semua pengeluaran kas baik yang jumlah nominalnya besar maupun relatif kecil. Prosedur pengeluaran uang kas perusahaan juga diterapkan agar semua uang kas yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dapat diketahui dan ditelusuri sehingga penyelewengan, dan penggelapan uang kas dapat dicegah.

Sebelumnya sudah dilakukan penelitian dan kajian terhadap sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT Mitra Beton Mandiri oleh penulis yang melakukan observasi yang menitik beratkan pada beberapa unsur sistem yang ada antara lain yaitu penggabungan fungsi atau bagian yang terkait dalam prosedur pengeluaran kas dan tidak adanya pembentukan dana kas kecil untuk pengeluaran kas yang relatif kecil.

Sedangkan dalam penelitian dan pengkajian ulang terhadap sistem akuntansi pengeluaran kas, penulis menemukan adanya perbedaan antara teori dengan kenyataan yaitu penggunaan dokumen CBV (*Cash Bank Voucher*) untuk semua pengeluaran kas, tidak adanya pembentukan dana kas kecil, dan adanya perbedaan dalam landasan teori yang digunakan serta metode penyajian dan pengolahan data.

Dengan adanya penerapan sistem akuntansi yang baik terhadap pengeluaran kas perusahaan maka lajunya arus kas yang keluar dapat ditangani

dengan baik sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik sistem akuntansi pengeluaran kas yang diterapkan maka semakin dapat dipercaya besarnya kas yang ada didalam laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan posisi kas diperusahaan.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Sifat Perusahaan

Berdasarkan izin-izin dan kegiatan perusahaan maka sifat perusahaan PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru merupakan perusahaan industri yang mempunyai beberapa *core* bisnis yang salah satunya bergerak dibidang *Ready Mix Concrete* berupa pesanan-pesanan dari kontraktor pemerintah, kontraktor swasta maupun masyarakat umum.

Perusahaan industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha / perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan (informasi) administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Sifat atau tipe perusahaan akan mempengaruhi modal yang dibutuhkan atau digunakan.

5.2.2 Waktu untuk Memproduksi Barang

Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi *ready mix concrete* disesuaikan dengan kebutuhan atau pesanan. Namun jika dianalisa sesuai dengan tahapan produksi yang dimulai dengan mengolah input menjadi *output* terbagi dalam waktu siklus *loader* dan waktu penakaran di *batching plant*. Siklus *loader* membutuhkan waktu siklus rerata 0,363 menit sedangkan waktu penakaran di

batching plant membutuhkan waktu 7 jam 12 menit, sehingga dengan demikian waktu total yang dibutuhkan untuk menghasilkan *ready mix concrete* rerata adalah 7 jam 15 menit.

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan. Hal ini berarti produksi mengandung dua hal pokok, yaitu menciptakan nilai guna seperti membangun rumah, membuat pakaian, membuat tas, membuat sepeda dan lain sebagainya, dan menambah nilai guna seperti memperbaiki televisi, memperbaiki sepatu, memperbaiki atau memodifikasi mobil/motor, dan lain sebagainya. Risiko yang melekat pada perusahaan dalam kelompok industri konstruksi diantaranya adalah terlambatnya penyelesaian pekerjaan atas kontrak konstruksi, sebagai akibat faktor-faktor eksternal yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

5.2.3 Perputaran Modal Kerja

Periode Perputaran Modal Kerja PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru Periode 2013-2017 (dalam jutaan rupiah), pada tahun 2013 modal kerja sebesar 16.05, kemudian pada tahun 2014 naik menjadi 292.80. Kemudian pada tahun 2015 turun signifikan menjadi -54.29 dan tahun 2016 naik menjadi 738.51 dan tahun 2017 turun menjadi 6.49 juta rupiah. Perputaran modal kerja yang mengalami peningkatan dan penurunan terjadi karena produksi yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan yang akan berdampak terhadap jumlah aktiva dan pasiva perusahaan pada periode tersebut.

Modal kerja perusahaan jasa konstruksi sangat erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan rutin perusahaan seperti untuk membayar gaji pegawai, telepon,

listrik dan lain-lain maupun bila dihubungkan dengan kegiatan proyek seperti pembelian material, upah tenaga kerja, biaya penyewaan alat maupun biaya operasi lainnya. Penyediaan modal kerja perusahaan harus benar-benar diperhitungkan oleh pihak manajemen. Mengatasi kekurangan modal usaha ketika ada pesanan yang cukup banyak, pemilik usaha melakukan peminjaman dengan pihak ketiga. Pinjaman kepada pihak ketiga dilakukan karena prosedurnya lebih sederhana dibanding harus meminjam ke Bank, hanya saja bunga yang dibebankan cukup tinggi.

5.2.4 Pembelian Barang Dagang

Pembelian merupakan salah satu fungsi penting untuk kelancaran operasional perusahaan. Kesalahan-kesalahan dalam melakukan pembelian bahan bangunan akan berpengaruh buruk pada perusahaan, oleh sebab itu dibutuhkan pengendalian atas pembelian untuk membantu perusahaan mencegah terjadinya kesalahan dalam penanganan.

Sistem pembelian barang-barang bahan konstruksi yang dilakukan oleh PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru adalah secara cicilan artinya pembelian yang mereka lakukan dengan pembayaran cicil selama 20-30 hari, bahkan ada yang lebih dari sebulan.

PT. Mitra Beton Mandiri tidak memiliki sistem pengecekan yang otomatis, sehingga bagian gudang harus mengecek satu per satu barang yang *stock*nya akan habis atau mencapai *stock* minimal. Setelah itu jika diketahui persediaan memerlukan pesanan kembali maka akan diterbitkan Purchase Order (PO) untuk memesan barang. Proses ini tidak efektif karena sangat mungkin terjadi

kekosongan *stock* jika ada barang yang terlewat pengecekannya.

Permasalahan lainnya yang dapat timbul dari pembelian barang adalah hutang yang tidak termonitoring dengan baik sehingga akan berdampak kestabilan sistem pembelian persediaan. Hal ini akan menyebabkan kerugian pada perusahaan akibat manajemen pembelian persediaan dan hutang yang buruk yang akan mengakibatkan tersendatnya persediaan barang sehingga akan mengganggu kelancaran proses produksi.

5.2.5 Kas Sehari-hari

Kas (*Cash*) adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Penerapan sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT Mitra Beton Mandiri diharapkan dapat menangani dan mengatur lajunya arus kas keluar yang digunakan untuk membiayai kebutuhan perusahaan itu sendiri seperti pembayaran gaji dan upah karyawan, pembayaran premi nasabah, pembayaran biaya-biaya atas pengeluaran perusahaan lainnya. Sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT Mitra Beton Mandiri menerapkan sistem pembayaran biaya-biaya atas pengeluaran perusahaan dengan menggunakan sistem *voucher* (*Cash Bank Voucher*) dibayar tunai untuk semua pengeluaran kas baik yang jumlah nominalnya besar maupun relatif kecil.

Penerapan sistem akuntansi terhadap pengeluaran kas perusahaan akan

mengatur laju pengeluaran kas yang tidak semestinya sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik sistem akuntansi pengeluaran kas yang digunakan maka semakin dipercaya besarnya kas yang ada didalam laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan posisi kas diperusahaan.

Secara keseluruhan diketahui kebijakan investasi modal kerja yang digunakan oleh PT Mitra Beton Mandiri adalah kebijakan konservatif yakni dengan mempertahankan jumlah aktiva lancar yang relatif besar untuk mencapai tingkat penjualan tertentu. Beberapa kebijakan yang dibuat oleh PT. Mitra beton Mandiri untuk mendukung kebijakan investasi modal kerja konservatif adalah sebagai berikut:

- a. Mengambil investasi yang paling menguntungkan atau dengan kata lain investasi yang memiliki *return* paling tinggi. Perusahaan terlebih dahulu sudah melakukan perhitungan mengenai imbal balik atau *return on investement* terhadap investasi yang dilakukan. Investasi yang diambil bukan investasi yang biasa-biasa saja apalagi yang bisa menyebabkan kerugian pada perusahaan karena tujuan utama dari suatu investasi adalah mencari keuntungan.
- b. Investasi dilakukan yang biaya atau *cost* yang dikeluarkan paling rendah tetapi masih sesuai dengan harga pasar.
- c. Kebijakan investasi yang risikonya seminimal mungkin. Lakukan analisis perhitungan resiko terlebih dahulu terhadap investasi yang akan diambil. Keputusan investasi akan berdampak jangka panjang bagi perusahaan. Kesalahan pengambil keputusan akan berakibat buruk dalam jangka panjang, dimana tidak bisa diperbaiki tanpa munculnya kerugian yang sangat besar.

Investasi sangat erat kaitannya dengan aktivitas penarikan sumber-sumber dana yang digunakan untuk pengadaan barang modal saat sekarang. Dengan barang modal tersebut diharapkan akan menghasilkan aliran produk baru di masa depan. PT. Mitra Beton Mandiri memilih melakukan investasi pada persediaan barang yang akan digunakan untuk membuat *ready mix* dan persediaan pendukung lainnya. Selain itu perusahaan juga berinvestasi dalam bentuk deposito tanah dan juga bangunan.

Kebijakan investasi yang diambil perusahaan ini diharapkan akan mendapatkan keuntungan yang diharapkan dengan meminimalisir terjadinya kerugian. Kebijakan investasi konservatif ini dapat dijalankan dengan nilai aktiva lancar yang rendah sehingga keuntungan yang diperoleh juga rendah atau sesuai dengan investasi yang ditanamkan dengan kata lain kebijakan investasi konservatif memiliki resiko yang rendah.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya dan analisis data maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebijakan investasi modal kerja yang digunakan oleh PT Mitra Beton Mandiri adalah kebijakan konservatif dengan memilih melakukan investasi pada persediaan barang dan persediaan pendukung lainnya serta berinvestasi dalam bentuk deposito tanah dan juga bangunan.
2. Sifat perusahaan PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru adalah perusahaan industri yang mempunyai beberapa *core* bisnis yang salah satunya bergerak dibidang *Ready Mix Concrete*. Dalam kegiatannya sehari-hari, perusahaan melayani pesanan-pesanan *Ready Mix Concrete* baik dari kontraktor pemerintah, kontraktor swasta maupun masyarakat umum.
3. Waktu untuk memproduksi barang PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru saat ada pemesanan atau pekerjaan yang berlangsung saat itu dan tidak bisa ditunda, karena bahan utama untuk pengerasannya tidak bertahan lama. Siklus *loader* membutuhkan waktu siklus rerata 0,363 menit sedangkan waktu penakaran di *batching plant* membutuhkan waktu 7 jam 12 menit, sehingga dengan demikian waktu total yang dibutuhkan untuk menghasilkan *ready mix concrete* rerata adalah 7 jam 15 menit.
4. Periode perputaran modal kerja PT Mitra Beton Mandiri Pekanbaru

berdasarkan laporan keuangan mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini terjadi karena produksi yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan yang akan berdampak terhadap jumlah aktiva dan pasiva perusahaan pada periode tersebut.

5. Sistem pembelian barang-barang bahan konstruksi dilakukan secara cicilan artinya pembelian yang mereka lakukan dengan pembayaran cicil selama 20-30 hari, bahkan ada yang lebih dari sebulan. Penurunan pembelian barang dagang disebabkan karena perusahaan masih memiliki persediaan tahun lalu yang belum digunakan dalam proses produksi.
6. Sistem akuntansi pengeluaran kas pada PT Mitra Beton Mandiri menerapkan sistem pembayaran biaya-biaya atas pengeluaran perusahaan dengan menggunakan sistem *voucher (Cash Bank Voucher)* dibayar tunai untuk semua pengeluaran kas baik yang jumlah nominalnya besar maupun relatif kecil. Peningkatan dan penurunan kas disebabkan dengan aliran uang keluar dan masuk perusahaan yang biasanya akan memiliki penambahan yang cukup signifikan dari transaksi pembayaran pelanggan atau konsumen dan akan berdampak berkurang cukup signifikan dari biaya pembelian material yang dilakukan perusahaan.

6.2.Saran

1. Peningkatan modal kerja perusahaan terutama piutang perlu dikendalikan, jadi diusahakan tagihan pekerjaan termin secepat mungkin, disesuaikan dengan progress fisik dilapangan dengan aliran dana yang masuk (*cash flow*), oleh karena itu sebaiknya Kebijakan penagihan pekerjaan perlu diperbaiki agar

investasi dalam pekerjaan yang belum dibayar/piutang dapat mendukung peningkatan profitabilitas.

2. Perusahaan senantiasa menjaga hubungan baik dan mempertahankan kepuasan pelanggan, karena jika ditinjau dari komposisi pelanggan, tercatat bahwa sebesar 75% dari total proyek yang dikerjakan berasal dari pelanggan lama/*repeated order*, dan sisanya 25% adalah merupakan pelanggan baru. Pola ini konsisten dalam beberapa tahun terakhir, yang menggambarkan tingkat kepuasan serta loyalitas pelanggan terhadap jasa konstruksi yang ditawarkan perseroan cukup baik
3. Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan terutama dari sisi pendapatan, karena faktor pendapatan memegang peranan penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Apabila hutang yang sudah *direscheduling* tidak dapat ditutupi oleh pendapatan yang ada maka perusahaan akan terus menanggung beban yang lebih berat, sehingga kalau itu tidak dapat diatasi akan mengakibatkan perusahaan kolaps.
4. Program *rescheduling* hutang dan sindikasi hutang yang dijalankan perusahaan telah berjalan dengan baik, hal ini menambahkan kepercayaan diri investor. Tapi perlu diperhatikan juga bahwa dari setiap *reschedule* dan sindikasi hutang ini harus diimbangi oleh proyeksi pendapatan laba dengan skala prioritas penggunaan dana hutangan untuk hal-hal yang produktif dan menghasilkan laba sebesar-besarnya.
5. Mengurangi jumlah beban-beban tidak pasti, misalnya terjadinya Beban kecelakaan kerja, pencurian dilapangan, perubahan desain. Serta Mentransfer

risiko, melalui negosiasi kontraktor menjalani perencanaan kontraktual dengan banyak pihak seperti pemilik, subkontraktor ataupun *supplier*. Dan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan jadual rencana kerja, sehingga dapat tercipta efisiensi dalam penggunaan peralatan, pemakaian material dan bahan bakar, serta waktu yang digunakan dalam penyelesaian pekerjaan.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Arya Darma, dkk, 2017. Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi dan Foot and Beverage di BEI. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia.
- Atmaja, Lukas Setia, 2008. Teori dan Praktek Manajemen Keuangan, Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Christian H, dkk, 2017. Analisis Modal Kerja pada Usaha Skla Menengah di Surabaya. Jurnal Conference On Management And Behavioral Studies Universitas Tarumanegara, Jakarta, 12 Oktober 2017.
- Deki P, 2019. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Pada PT Indofoot Sukses Makmur Tbk. Jurnal Ilmiah Akutansi Manajemen Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia.
- Djarwanto, 2010. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Yogyakarta : BPF E.
- Hanafi, M, M., dan A. Halim. 2005. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: AMPYKPN.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Kencana.
- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Rajawali Pers.
- Keown, dkk, 2006. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Kedua, Edisi Pertama, Alih Bahasa Chaerul Djakman dan Sulistryatini, Jakarta: Salemba Empat.
- Lenni Y, dkk, 2018. Model Kebijakan Modal Kerja Pada UMKM di Desa Wisata “Cengek” Tingkir Lor, Salatiga. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswntoro Semarang.
- Miswanto, 2012. Kebijakan Dalam Penentuan dan Pendanaan Modal Kerja Perusahaan. Jurnal Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.
- Munawir, S. 2010. Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Prawironegoro, D. 2007. Manajemen keuangan. Jakarta: Penerbit Diadit Media.

- Rodhiyah, 2007. Analisa Kebijakan Modal Kerja, Liquiditas, dan Rentabilitas Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Ilmu Sosial Departemen Administrasi Bisnis FISIF Universitas Diponegoro Kota Semarang Jawa Tengah.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2007. Manajemen Keuangan, Edisi Kelima, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Saudana, I Made.2011. Manajemen Keuangan Teori dan Praktik. Surabaya: Airlangga Universitas Press.
- Soemarso, S.R. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta : Edisi kelima. Salemba Empat.
- Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Kesepuluh, Alfabeta, Bandung.
- Sundjaja, Ridwan S, Inge Barlian, dan Darma Putra Sundjaja, Manajemen Keuangan I, Edisi Keenam. (Bandung: UNPAR Press. 2007). Hal. 65
- Swastha,Basu. 2010.Manajemen Penjualan: Pelaksanaan Penjualan, Yogyakarta : BPFE.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tunggal, Amin Widjaja, 2008. Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Van Horn, dkk, 2012. Fundamentals of Financial Manajement (Prinsip Manajemen Keuangan), Edisi Ketiga Belas, Buku satu alih Bahasa Heru Sutojo, Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, Jhon. dkk. 2010. Finansial Statement. Analysis. First Book 10th edition. Jakarta : Salemba Empat.